

**DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI
MASYARAKAT PETANI PADI SAWAH
(STUDI KASUS : DESA PERTAHANAN
KECAMATAN SEI KEPAYANG
KABUPATEN ASAHAN)**

S K R I P S I

Oleh

SITI QOMARIAH

NPM: 1304300245

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI
MASYARAKAT PETANI PADI SAWAH
(STUDI KASUS : DESA PERTAHANAN
KECAMATAN SEI KEPAYANG
KABUPATEN ASAHAN)**

S K R I P S I

Oleh:

SITI QOMARIAH

1304300245

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing:

Muhammad Thamrin, SP., M.Si

Ketua

Sasmita Siregar, SP., M.Si

Anggota

Disahkan Oleh:

Ir. Alridiwirsah, M.M

Dekan

Tanggal Lulus : 15 Juli 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Siti Qomariah

NPM : 1304300245

Judul : DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI
MASYARAKAT PETANI PADI SAWAH (STUDI KASUS:
DESA PERTAHANAN KECAMATAN SEI KEPAYANG
KABUPATEN ASAHAN)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Distribusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2017

Yang menyatakan

SITI QOMARIAH

RINGKASAN

SITI QOMARIAH (1304300245), dengan judul skripsi “**DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT PETANI PADI SAWAH**” (Studi Kasus Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan), dibimbing oleh MUHAMMAD THAMRIN, S.P., M.Si sebagai ketua komisi pembimbing, dan SASMITA SIREGAR, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Perbedaan pendapatan dalam setiap rumah tangga yang berbeda lapangan usahanya dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan antara rumah tangga yang satu dengan lainnya. Perbedaan pendapatan tersebut mencerminkan adanya ketidakmerataan pendapatan. Perbedaan pendapatan tersebut juga mengakibatkan perbedaan pola konsumsi dan pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan, pola konsumsi, dan elastisitas pendapatan terhadap konsumsi pangan masyarakat petani padi sawah di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilakukan Maret-April 2017.

Penentuan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana, yaitu suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Sampel yang dipakai adalah masyarakat petani padi sawah. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 KK. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Koefisien Gini Ratio. Pola Konsumsi dan Elastisitas Pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ketimpangan pendapatan di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan tergolong rendah. (2) Di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan didominasi oleh pola konsumsi pangan. (3) Konsumsi barang pangan di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan adalah elastis.

Kata kunci: Distribusi Pendapatan, Pola Konsumsi Masyarakat Petani Padi Sawah

SUMMARY

SITI QOMARIAH (1304300245), with the title of "DISTRIBUTION OF INCOME AND CONSUMPTION PATTERN OF RICE FARMERS COMMUNITY (Case Study of Pertahanan Village, Sei Kepayang Sub district, Asahan District guided by MUHAMMAD THAMRIN, SP, M.Si as chairman of the supervising commission, and SASMITA SIREGAR, SP, M.Si as a member of the supervising commission.

Different incomes in each household of different fields of business can lead to income inequality between households with each other. The income difference reflects the inequality of income. The difference in income also resulted in different consumption patterns and household consumption expenditures. This study aims to measure the level of income inequality, consumption patterns, and income elasticity of food consumption of rice farmers in the Pertahanan village, Sub district Sei Kepayang, Asahan District. The study was conducted March-April 2017.

Determination of sample using Simple Random Sampling method (simple random, that is a type of probability sampling, where the researcher in choosing sample by giving equal opportunity to all member of population to be determined as member of sample Sample used is farmer community of paddy rice. as many as 40 families. The data obtained were analyzed by using Gini Ratio Coefficient, Consumption Pattern and Income Elasticity.

The results showed that (1) income inequality in Pertahanan Village, Sei Kepayang Sub district, Asahan District is low. (2) In Pertahanan Village, Sei Kepayang Sub district, Asahan District is dominated by food consumption pattern. (3) Consumption of food in Pertahanan Village, Sei Kepayang Sub-district, Asahan District is elastic.

Keywords: Income Distribution, Consumption Pattern of Rice Farmer Community

RIWAYAT HIDUP

Siti Qomariah lahir di Sei Kepayang Tengah pada tanggal 26 Oktober 1995. Merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan **Abdul Gani Daulay dan Almh.Nur Azzah Lubis**. Jenjang pendidikan yang ditempuh Penulis adalah :

1. Tahun 2000, SD Negeri 014640, Kecamatan Sei Kepayang.
2. Tahun 2007-2010, SMP Negeri 1, Kecamatan Sei Kepayang Barat.
3. Tahun 2010-2013, SMA Negeri 1 Sei Kepayang, Kecamatan Sei Kepayang Barat.
4. Tahun 2013, Studi S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.

Pengalaman Akademik dan Organisasi :

1. Tahun 2013, mengikuti Masa Orientasi Program Studi dan Pengalaman Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2016, melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV, Unit Kebun Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.
3. Tahun 2017, melaksanakan penelitian untuk Skripsi di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaiqum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, serta waktu dan tenaga sehingga atas ridho-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Distribusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Petani Padi Sawah (Studi kasus : Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan)”**. Tak lupa pula, sholawat berangkaikan salam Penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini Penulis buat dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan pemahaman yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Terima kasih Penulis ucapkan kepada Bapak Muhammad Thamrin, SP., M.Si dan Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku komisi pembimbing. Kemudian Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sekalian dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Untuk kesempurnaan skripsi ini, tentu tak ada gading yang tak retak. Untuk itu Penulis selaku penyusun mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun yang menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Wassalamu Alaiqum Wr.Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

SITI QOMARIAH

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Abdul Gani Daulay dan Ibunda Almh. Nur Azzah Lubis yang sangat mendukung setiap kegiatan Penulis baik secara moril maupun materil serta motivasi yang tiada henti. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, pengertiannya, dukungannya, kesabarannya, untuk Penulis selama kuliah dan menyelesaikan skripsi ini. Aku bukanlah apa-apa tanpa kalian. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik lagi dan skripsi ini adalah kado kecil yang dapat aku berikan kepada Ayahanda dan Ibunda
2. Buat kakak-abangku yang tidak henti-hentinya memberikan support kepada Penulis. Terima kasih kepada Erli Yani, S.Pd. Irma Yanti, Amd.Keb., Ahmad Asmuni, S.Pi. Terima kasih kepada adikku Aulia Syah Fitri yang sedang berjuang demi S.Sos. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat dan kasih sayang-Nya untuk kalian semua.
3. Bapak Ir.Alridiwirah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku wakil dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hadriman Khair,, S.P.,M.Sc selaku wakil dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, SP., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan ketua prodi Agribisnis, terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, bimbingan, arahan dan dorongan serta motivasi yang penuh

kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing Penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Ibu Sasmita Siregar, SP., M.Si selaku anggota komisi pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, bimbingan, arahan dan dorongan serta motivasi yang penuh kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing Penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sangat membantu Penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi Penulis.
10. Bapak Iswan selaku kepala Desa Pertahanan beserta jajarannya. Terimakasih atas kesempatan dan bantuannya.
11. Seluruh petani dan masyarakat di Desa Pertahanan. Sukses terus usahanya.
12. Terkhusus untuk Agribisnis III, sahabat- sahabat terbaikku, Jumrina (Best ku), ukhti shalihah yang selalu memotivasi, menyemangatiku dan yang selalu ada di sampingku dalam menyelesaikan skripsi ini. Nurul Rachmilia (best Rach) si anak loyal, semangat beb ngejar SP-nya. Lidya Qastari si pebisnis muda (kerjakan juga skripsi tu bu'), Nurlaila, Fitri, Dwi, Dina, Nur, Marisa. Genk Agroekoteknologi, Ahmad Thaha, Nuril Anwar, Suwandi, semangat juga untuk kalian. Terima kasih atas bantuan yang kalian berikan. Semangat mengejar S.P nya !!!

13. Yauma Sietha Erdy Ningsih, kawan pertama di kos Strawberry, yang selalu ada membantu mencari bahan praktikum. Buk Rita Nasution yang rela disusahkan yang membantu dari awal menjadi mahasiswa, thanks buk.
14. Kost Putih-Abu abu, Yuni Wardani (siuwak/anak paling sombong), Ayu Wandira, Dian Vita Sari (Devi), Putriani, yang telah memberikan banyak warna kebahagiaan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dorongan baik langsung maupun tidak langsung kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
Pengertian Pembangunan Ekonomi.....	7
Pengertian Pendapatan Perkapita.....	7
Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	8
Pengertian Petani	11
Pengertian Pendapatan Petani.....	12
Pengertian Distribusi Pendapatan	13
Faktor-Faktor Distribusi Pendapatan.....	14
Mengukur Distribusi Pendapatan	15
Pengertian Ketimpangan Pendapata	16
Pengertian Pola Konsumsi.....	17
Pengertian Elastisitas Pendapatan.....	18
Kriteria Uji Elastisitas Pendapatan	19
Kerangka Pemikiran	20
Penelitian Terdahulu	22

METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data	23
Defenisi dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI DAERAH UMUM PENELITIAN.....	27
Deskripsi Daerah Penelitian	27
Letak Geografis Daerah Penelitian.....	27
Data Karakteristik Responden	27
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	28
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	28
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	28
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Petani Padi Sawah di Desa Pertahanan Pada Bulan September	32
Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Petani Padi Sawah di Desa Pertahanan Pada Bulan Maret.....	34
Pola Konsumsi Masyarakat Petani Padi Sawah di Desa Pertahanan.....	36
Elastisitas Pendapatan terhadap Konsumsi Pangan dan Non Pangan di Desa Pertahanan.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN	50
Kesimpulan	50
Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Atas Dasar Harga Konstan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Asahan Tahun 2013- 2015.....	
	10	
2.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Asahan Tahun 2013-2015.....	
	10	
3.	Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Sei Kepayang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015 (Jutaan Rupiah).....	
	11	
4.	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	
	28	
5.	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	29
6.	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	
	30	
7.	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	31
8.	Konsumsi Beras Di desa Pertahanan.....	
	36	
9.	Konsumsi Sayuran Di Desa Pertahanan.....	
	36	
10.	Konsumsi Buah-buahan Di Desa Pertahanan.....	
	37	
11.	Konsumsi Minyak Goreng Di Desa Pertahanan.....	38
12.	Konsumsi Gula Di desa Pertahanan.....	38
13.	Konsumsi Ikan Di Desa Pertahanan.....	39
14.	Konsumsi Telur Ayam Di Desa Pertahanan.....	39

15. Konsumsi Cabai Merah Di Desa Pertahanan.....	40
16. Konsumsi Bawang Merah Di Desa Pertahanan.....	40
17. Konsumsi Bahan Bakar/Gas Di Desa Pertahanan.....	41
18. Konsumsi Pendidikan Di Desa Pertahanan.....	41
19. Konsumsi Kesehatan Di Desa Pertahanan.....	42
20. Konsumsi Transportasi Di Desa Pertahanan.....	42
21. Persentase Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Di Desa Pertahanan.....	43
22. Total Rata-rata Pengeluaran Masyarakat Petani Padi Sawah Terhadap Konsumsi Pangan (Rp/KK/Bulan) di Desa Pertahanan.....	44
23. Rata-rata Pengeluaran Masyarakat Petani Padi Sawah Terhadap Konsumsi Non Pangan (Rp/KK/Bulan).....	45
24. Elastisitas Pendapatan terhadap Konsumsi Pangan di Desa Pertahanan.....	46
25. Elastisitas Pendapatan terhadap Konsumsi Non Pangan di Desa Pertahanan.....	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kurva Lorenz	16
2.	Skema Kerangka Pemikiran	21
3.	Kurva Lorenz di Desa Pertahanan Pada Bulan September 2016	33
4.	Kurva Lorenz di Desa Pertahanan Pada Bulan Maret 2017	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel Di Desa Pertahanan.....	54
2.	Pengeluaran Petani Terhadap Konsumsi Pangan Bulan September 2016 Di Desa Pertahanan (Kg)	55
3.	Pengeluaran Petani Terhadap Konsumsi Non Pangan Bulan September 2016 Di Desa Pertahanan (Rp).....	59
4.	Keseluruhan Biaya Para Petani Padi Sawah Pada Bulan September 2016 Di Desa Pertahanan (Rp).....	62
5.	Pengeluaran Petani Terhadap Konsumsi Pangan Bulan Maret 2017 Di Desa Pertahanan (Kg).....	64
6.	Pengeluaran Petani Terhadap Konsumsi Non Pangan Bulan Maret 2017 Di Desa Pertahanan (Rp)	68
7.	Keseluruhan Biaya Petani Padi Sawah Pada Maret 2017 Di Desa Pertahanan (Rp).....	68
8.	Analisis Gini Ratio Di Desa Pertahanan Pada Bulan September 2016	73
9.	Analisis Gini Ratio Di Desa Pertahanan Pada Bulan Maret 2017	75
10.	Analisis Pola Konsumsi di Desa Pertahanan	77
11.	Analisis Perhitungan Elastisitas Pendapatan di Desa Pertahanan.....	78

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak lahir peradaban dunia, pertanian memainkan peranan penting sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya faktor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem lainnya. Dengan adanya pertumbuhan permintaan akan hasil-hasil pertanian, sebagai permintaan turunan dan pertumbuhan penduduk, permasalahan degradasi lingkungan di sektor pertanian sedikit demi sedikit mulai muncul ke permukaan (Suryana, 2003).

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pada abad ke-15 dan 16 bangsa-bangsa Portugis, Belanda, Inggris dan bangsa Eropa barat lainnya datang ke Indonesia dan negara-negara Asia lainnya untuk memperoleh rempah-rempah dari dunia timur yang banyak diminta oleh pasar Eropa barat. Tidak berapa lama kemudian bangsa Belanda datang dengan jalan kekerasan dengan menghadapi perlawanan-perlawanan dari raja-raja di Indonesia pada saat itu berhasil menguasai kepulauan Nusantara, dikarenakan Indonesia pada waktu itu menjadi pusat produksi bahan-bahan mentah pertanian yang penting (Mubyarto, 1989).

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti Indonesia. Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan

lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya keberadaan padi di Indonesia diantaranya, proses produksi beras menyediakan kesempatan kerja bagi 21 juta keluarga petani, beras merupakan bahan pangan pokok bagi sekitar 95% penduduk Indonesia, dan sekitar 30% dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk membeli beras (Suryana dkk, 2001).

Ada beberapa alasan mengapa sektor pertanian perlu dibangun terlebih dahulu. Pertama, barang-barang hasil industri memerlukan dukungan daya beli masyarakat. Karena sebagian besar calon pembelinya adalah masyarakat petani yang mayoritas penduduk negara-negara sedang berkembang, maka tingkat pendapatan mereka perlu ditingkatkan melalui pembangunan pertanian. Untuk membangun pabrik-pabrik yang modern dan efisien, diperlukan ukuran minimum, yaitu luas produksi yang optimal. Karena disini diperlukan kelompok masyarakat yang lebih luas dengan daya beli yang memadai. Kedua, untuk menekan ongkos produksi dari komponen upah dan gaji diperlukan tersedianya bahan-bahan makanan yang murah, sehingga upah dan gaji yang diterima dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan pokok buruh dan pegawai. Ini bisa dicapai apabila produksi hasil pertanian, terutama pangan, dapat ditingkatkan sehingga harganya bisa lebih murah dan terjangkau oleh daya beli. Ketiga, industri juga membutuhkan bahan mentah yang berasal dari sektor pertanian, dan karena itu produksi bahan-bahan industri memberikan basis bagi pertumbuhan industri itu sendiri. Ditinjau dari perspektif pertanian secara lebih luas lagi, pembangunan pertanian setidaknya perlu mendapat perhatian yang memadai, sekalipun pilihan prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan. Pertama adalah adanya keyakinan,

bahwa pertanian memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Dan hal ini hanya mungkin terjadi jika produktivitas diperbesar sehingga dapat menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi yang memungkinkan mereka menabung dan mengakumulasi modal. Dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi itu pula, pemerintah bisa menarik pajak tanah atau pajak pendapatan yang lebih tinggi (Rahardjo, 1984).

Sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani yang mana pada kenyataannya masih merupakan petani yang tingkat kesejahteraannya rendah. Para petani sangat mengharapkan adanya perubahan-perubahan dalam tingkat kesejahteraannya hidupnya. Salah satu usaha bagi kita yang telah menjadi ahli dalam pertanian atau yang masih menekuni ilmu pertanian adalah turut menyampaikan harapan dari para petani itu dalam meningkatkan produksi usaha taninya yaitu dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan pertanian agar terjadi perubahan-perubahan yang positif dalam pengelolaan usaha tani mereka (Wiriadmadja, 1986).

Pendapatan petani akan berbeda apabila lingkungannya berbeda. Pendapatan petani di dataran rendah yang umumnya menanam padi tidak sama dengan pendapatan petani yang di dataran tinggi yang umumnya menanam palawija sebagai sumber utama pendapatan. Dataran rendah yang dicirikan oleh baiknya keadaan irigasi menghasilkan pendapatan per jam kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah didataran tinggi. Selain itu, perbedaan status petani memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Kelompok petani miskin cenderung memperoleh pendapatan per jam kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan petani dengan kelompok tidak miskin (Soekartawi, 1984).

Pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan berkaitan erat dengan pendapatan masyarakat. Di negara yang sedang berkembang, pemenuhan kebutuhan makanan masih menjadi prioritas utama, karena untuk memenuhi kebutuhan gizi. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka proporsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran pangan ke pengeluaran non pangan. Proporsi pengeluaran masyarakat dengan tingkat pendapatan tinggi terhadap kebutuhan non pangan seperti: perumahan, barang dan jasa, pakaian dan barang tahan lama (kendaraan, perhiasan dan sebagainya) biasanya lebih besar dibanding masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah. Semua itu sudah dimasukkan dalam struktur pengeluaran (Santosa, 2008).

Struktur pengeluaran juga merupakan indikator kesejahteraan yang sama pentingnya dengan indikator yang lain pada rumah tangga. Tingkat pemerataan pengeluaran rumah tangga dapat dilihat dari distribusi antara komponen pengeluaran yang dapat dikelompokkan menjadi pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Dalam kondisi yang berimbang, total pendapatan seharusnya merupakan total dari pengeluaran dan tabungan. Dengan kata lain, bila total pengeluaran rumah tangga lebih rendah dari total pendapatan, maka ini mencerminkan bahwa rumah tangga tersebut memiliki tabungan (Suhaeti, 2005).

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani petani adalah padi

sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahan konsumsi lain.

Masalah besar yang dihadapi negara berkembang adalah disparitas (ketimpangan) distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan. Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena pada dasarnya merupakan ukuran kemiskinan relatif. Tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. Ketimpangan pendapatan dan kemiskinan pada suatu masyarakat berawal dari perbedaan kemampuan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan, jasa dan fasilitas lain dalam keperluan hidup.

Mata pencaharian masyarakat di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan mayoritas bergerak disektor pertanian. Tanaman pangan adalah salah satu jenis produksi pertanian yang banyak ditanam oleh masyarakat petani di Desa Pertahanan. Selain itu, ada juga petani yang menanam tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang ditanam pada umumnya adalah tanaman kelapa sawit.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana ketimpangan pendapatan masyarakat petani di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan ?
2. Bagaimana pola konsumsi masyarakat petani di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan ?
3. Bagaimana elastisitas pendapatan terhadap konsumsi pangan dan non pangan masyarakat petani di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan ?

Tujuan Penelitian

1. Mengukur ketimpangan pendapatan masyarakat petani di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan.
2. Mengidentifikasi pola konsumsi masyarakat petani di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan.
3. Mengukur elastisitas pendapatan terhadap konsumsi pangan dan non pangan di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan dalam kerangka upaya pemerataan pendapatan.
2. Sebagai informasi bagi kalangan akademisi yang membutuhkan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan penelitian yang sama.
3. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sedangkan keseluruhan usaha-usaha pembangunan juga meliputi juga usaha-usaha pembangunan sosial, politik, kebudayaan. Dengan adanya pembatasan diatas, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Dari definisi tersebut diatas dapat dilihat bahwa pembangunan ekonomi mempunyai 3 sifat penting, yaitu:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus.
2. Usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita.
3. Kenaikan pendapatan perkapita itu terus berlangsung dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 1995).

Pengertian Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran gross national product maupun produk domestik bruto merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makro ekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Pengertian pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, oleh sebab itu untuk memperoleh pendapatan perkapita pada suatu tahun, yang harus dilakukan adalah membagi pendapatan nasional pada tahun itu dengan Total

penduduk pada tahun yang sama. Pendapatan perkapita juga sering digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang. Dengan kata lain selain pendapatan per kapita bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diantara berbagai negara.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data produk domestik regional bruto antara lain:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu responden penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara (BPS Asahan, 2016).

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Atas Dasar Harga Konstan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Asahan Tahun 2013-2015

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rp)	Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	22.064,96	18.892,62	5,71
2014	24.302,72	20.004,51	5,89
2015	26.541,79	21.118,75	5,57

Sumber : BPS Asahan. PDRB Kabupaten Asahan, 2013-2015.

PDRB Per Kapita Kabupaten Asahan menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan PDRB tahun 2014 dari 34,73 juta rupiah menjadi 37,58 juta rupiah. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Asahan semakin membaik.

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Asahan Tahun 2013-2015

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rp)	Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rp)
(1)	(2)	(3)
2013	31.852,13	27.272,67
2014	34.732,05	28.589,31
2015	37.579,54	29.901,26

Sumber : BPS Asahan. PDRB Kabupaten Asahan, 2013-2015.

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Sei Kepayang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015 (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	Nilai PDRB (Jutaan Rupiah)	Persentase (Persen)
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	267.733,23	65,04
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	22.852,29	5,55
4. Pengadaan Listrik dan Gas	429,82	0,10
5. Pengadaan Air	56,37	0,01
6. Konstruksi	4.512,53	1,10
7. Perdagangan Besar dan Eceran	32.344,03	7,86
8. Transportasi dan Pergudangan	22.417,10	5,45
9. Penyedia Akomodasi dan MakanMinum	6.947,72	1,69
10. Informasi dan Komunikasi	2.372,53	0,58
11. Jasa Keuangan	16.264,94	3,95
12. Real Estate	0,00	0,00
13. Jasa Perusahaan	0,00	0,00
14. Administrasi Pemerintahan	23.556,23	5,72
15. Jasa Pendidikan	4.563,77	1,11
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.823,87	0,93
17. Jasa Lainnya	3.761,63	0,91
Total	411.636,05	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Asahan, 2016.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, Kecamatan Sei Kepayang memiliki lapangan usaha yang besar berada pada sektor pertanian,kehutanan, dan perikanan dengan nilai PDRB sebesar 267.733,23 atau 65,04%. Sektor pertanian ini salah satunya berada di Desa Pertaanan.

Pengertian Petani

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan,

perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Pengertian Pendapatan Petani

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Setiap responden yang bekerja menginginkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor

yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani.

Pengertian Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan salah satu indikator pemerataan. Pemerataan akan terwujud jika proporsi pendapatan yang dikuasai oleh sekelompok masyarakat tertentu sama besarnya dengan proporsi kelompok tersebut. Misalnya jika sekelompok masyarakat proporsinya 40% dari total penduduk maka seharusnya mereka juga menguasai pendapatan sebesar 40% dari total pendapatan. Ada sejumlah alat atau media untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan. Alat atau media yang lazim digunakan adalah Koefisien Gini (Gini Ratio) dan cara perhitungan yang digunakan oleh Bank Dunia (Hasrimi, 2010).

Pengertian distribusi pendapatan ada dua yaitu, distribusi pendapatan relatif dan distribusi pendapatan mutlak.

a. Distribusi Pendapatan Relatif

Distribusi pendapatan relatif ialah perbandingan Total pendapatan yang diterima oleh berbagai golongan pendapatan. Penggolongan ini didasarkan kepada besarnya pendapatan yang mereka terima.

Untuk menggambarkan distribusi pendapatan relatif di beberapa negara, penerima pendapatan ada tiga, yaitu:

1. 40% penduduk yang menerima pendapatan paling rendah.
2. 40% penduduk yang berpendapatan menengah.
3. 20% penduduk yang berpendapatan tinggi.

Di negara komunis 40% penduduk berpendapatan paling rendah menerima 25% dari seluruh pendapatan masyarakat. Di negara-negara maju golongan penduduk ini menerima kurang lebih sebesar 16% sedangkan di negara-negara berkembang mereka menerima kurang lebih 12,5% dari seluruh pendapatan nasional. Dari gambaran ini dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi pendapatan yang paling rendah dijumpai di negara-negara komunis, sedangkan distribusi pendapatan yang merata dijumpai di negara-negara maju.

b. Distribusi Pendapatan Mutlak

Distribusi pendapatan mutlak adalah persentasi Total penduduk yang pendapatannya mencapai suatu tingkat tertentu atau kurang daripadanya. Dalam analisa menunjukkan keadaan distribusi pendapatan mutlak di negara-negara berkembang dengan melihat Total penduduk yang menerima pendapatan dibawah garis kemiskinan (*poverty line*) (Sadono Sukirno, 1995).

Faktor-Faktor Distribusi Pendapatan

Mengemukakan 8 faktor yang menyebabkan ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara-negara sedang berkembang, yaitu:

- a. Pertambahan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita.
- b. Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertambahan produksi barang-barang.
- c. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (*capital intensive*), sehingga persentase pendapatan modal dari tambahan

harta lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.

- e. Rendahnya mobilitas sosial.
- f. Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga barang-barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis.
- g. Memburuknya nilai tukar (*term of trade*) bagi negara-negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidakelestarian permintaan negara-negara terhadap barang ekspor negara-negara sedang berkembang.
- h. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain (Gita, 2014).

Mengukur Distribusi Pendapatan

Ada beberapa cara yang dijadikan sebagai indikator untuk mengukur merata atau timpangnya distribusi pendapatan, diantaranya yaitu:

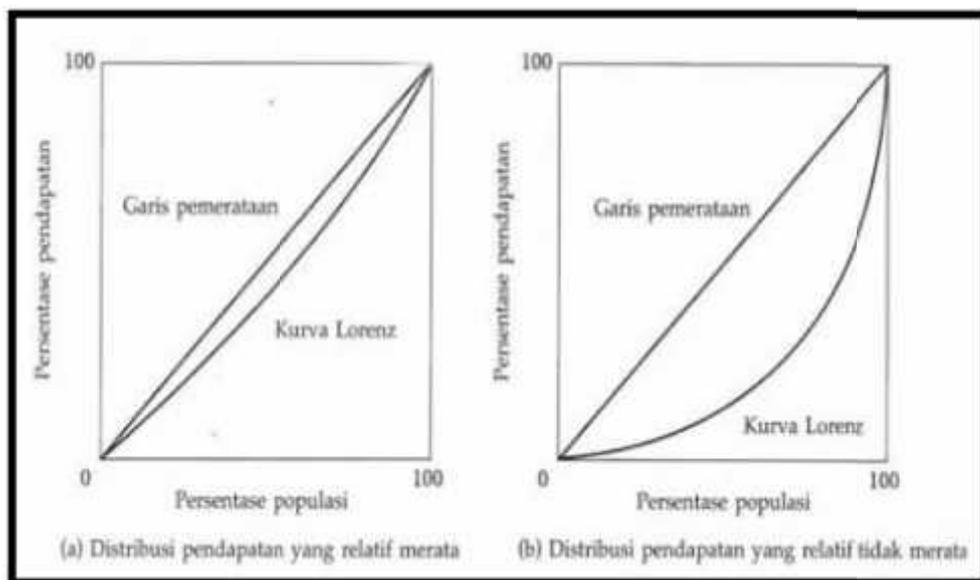
1. Koefisien Gini (Gini Ratio)

Koefisien gini adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan secara agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan/pemerataan yang tidak sempurna). Koefisien gini ratio berasal dari nama seorang ahli statistik Italia **C.Gini**, orang pertama yang memformulasikannya pada tahun 1912. Angka ketimpangan untuk negara-negara yang sedang berkembang berkisar antara 0,50 hingga 0,70. Untuk negara-negara yang distribusi pendapatannya dikenal relatif paling baik (paling merata), berkisar antara 0,20 sampai 0,35 Distribusi

pendapatan makin merata jika nilai koefisien gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai koefisien ginya makin mendekati satu (Kadariah, 2004).

2. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif nasional di kalangan lapisan-lapisan penduduk, secara kumulatif pula. Kurva ini terletak dalam sebuah bujur sangkar yang sisi tegaknya melambangkan persentase kumulatif pendapatan nasional, sedangkan sisi datarnya mewakili persentase kumulatif penduduk. Kurvanya sendiri ditempatkan pada diagonal utara bujur sangkar tersebut. Kurva Lorenz yang semakin dekat ke diagonal (semakin lurus) menyiratkan distribusi pendapatan nasional yang semakin merata. Sebaliknya, jika Kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal (semakin lengkung) maka ia mencerminkan keadaan yang semakin buruk, distribusi pendapatan nasional semakin timpang dan tidak merata (M. P. Todaro, 1995).



Gambar 1. Kurva Lorenz

Pengertian Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah menggambarkan distribusi pendapatan di suatu daerah/wilayah pada kurun waktu tertentu. Kaitan antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan ada beberapa pola yaitu:

1. Semua anggota masyarakat mempunyai income tinggi (tidak ada miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya tinggi.
2. Semua anggota masyarakat mempunyai income tinggi (tidak ada miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya rendah.
3. Semua anggota masyarakat mempunyai income rendah (semuanya miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya tinggi.
4. Semua anggota masyarakat mempunyai income rendah (semuanya miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya rendah.
5. Tingkat income masyarakat bervariasi (sebagian miskin, sebagian tidak miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya tinggi.
6. Tingkat income masyarakat bervariasi (sebagian miskin, sebagian tidak miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya rendah (Tarigan,K , 2006).

Pengertian Pola Konsumsi

Konsep konsumsi, yang merupakan konsep yang di Indonesiakan dari bahasa Inggris "*Consumption*". Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi

digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Cahyono, 2003).

Seorang ahli ekonomi yang bernama Christian Lorent Ernst Engel mengemukakan sebuah "hukum konsumsi". Hukum ini didasarkan pada hasil penelitiannya yang dilakukan pada abad 19 di Eropa. Menurut pendapat Engel, semakin miskin suatu keluarga atau bangsa, akan semakin besar pula persentase pengeluaran yang digunakan untuk barang pangan (Sudarman, 2004).

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi pangan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi pangan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non pangan.

Pengertian Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat perubahan pendapatan dinamakan elastisitas permintaan pendapatan atau elastisitas pendapatan. Konsep elastisitas ini mengukur sejauh mana kuantitas permintaan berubah mengikuti perubahan pendapatan. Elastisitas pendapatan dari permintaan

didefinisikan sebagai persentase perubahan kuantitas barang yang dikonsumsi dibagi persentase perubahan pendapatan (Lipsey, 2000).

Berdasarkan besarnya elastisitas pendapatan, komoditi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan pokok (*necessities*) dan luks (*lux*). Komoditi dengan elastisitas pendapatan kecil disebut barang kebutuhan pokok, di lain pihak, komoditi yang mempunyai elastisitas pendapatan lebih besar dari satu diklasifikasikan sebagai barang luks (Mankiw, 2001).

Kriteria Uji Elastisitas Pendapatan :

1. Bila $E_p < 1$ (inelastis) untuk barang kebutuhan pokok : apabila terjadi perubahan pendapatan akan menimbulkan perubahan Total barang yang dikonsumsi dalam Total yang kecil.
2. Bila $E_p > 1$ (elastis) untuk barang mewah : apabila terjadi perubahan pendapatan menimbulkan penambahan konsumsi dalam Total yang lebih besar.
3. Bila $E_p = 1$ (unitary) : besarnya perubahan pendapatan akan sama dengan perubahan Total barang yang dikonsumsi.

Keterangan kriteria uji elastisitas pendapatan :

Bila $E_p =$ positif untuk barang normal : peningkatan dalam Total barang yang dikonsumsi apabila pendapatannya bertambah.

Bila $E_p =$ negatif untuk barang inferior : pengurangan dalam Total barang yang dikonsumsi apabila pendapatannya bertambah (Danny, 2002).

Untuk suatu barang normal, elastisitasnya adalah positif karena kenaikan pendapatan mengakibatkan kenaikan pembelian akan barang tersebut. Selain barang normal, di pasar juga tersedia barang inferior. Untuk barang inferior,

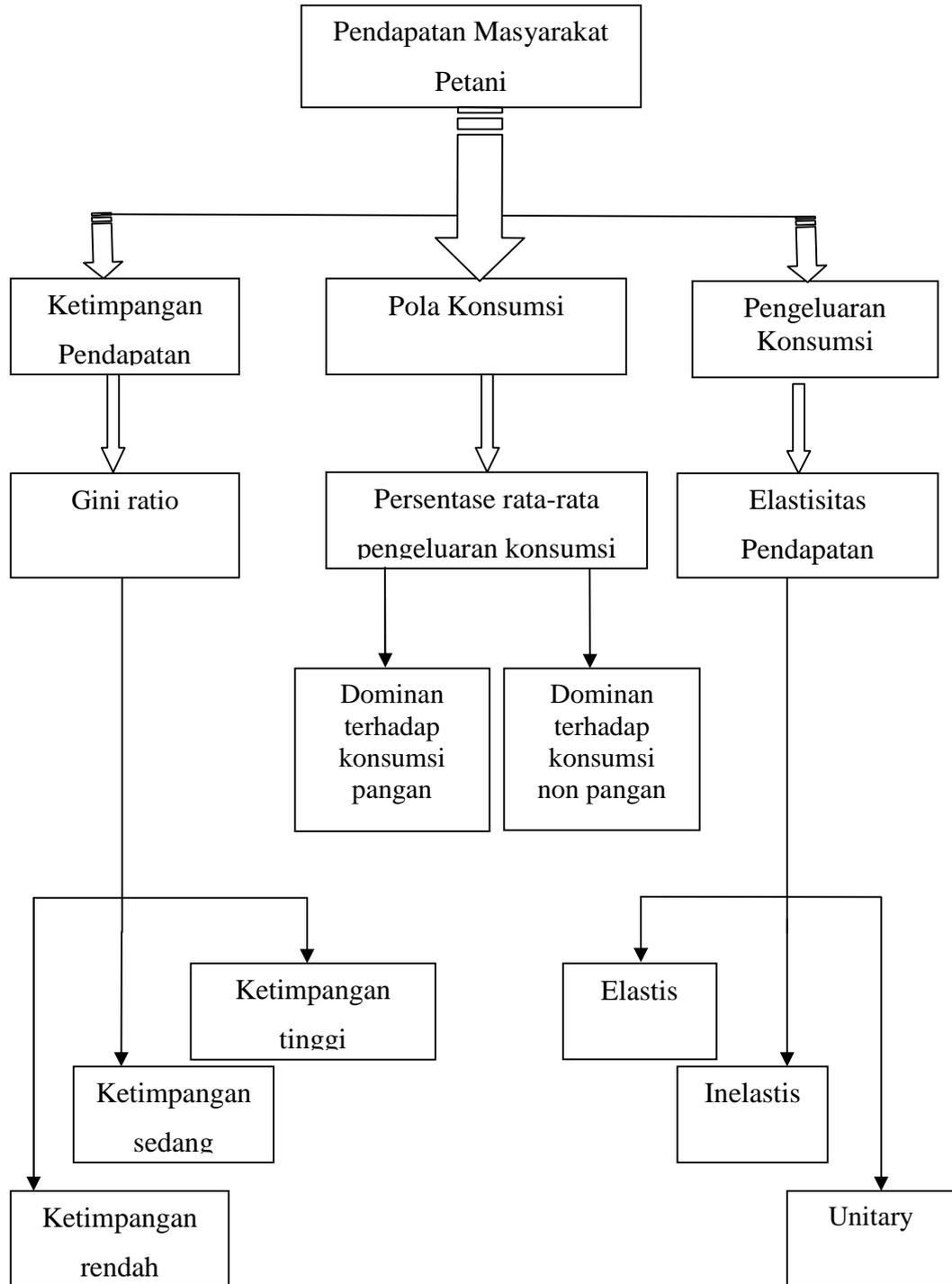
elastisitasnya adalah negatif karena kuantitas permintaannya menurun ketika pendapatan konsumen meningkat. Dengan kata lain, barang inferior adalah barang yang dibeli oleh orang-orang yang tidak mampu membeli barang lain yang lebih baik atau karena harganya lebih tinggi. Jika pendapatan naik, kuantitas permintaannya memang bertambah, tapi tidak banyak. Berbeda dengan barang-barang mewah seperti mobil atau barang-barang elektronik, baru akan dibeli jika pendapatan meningkat. Itu sebabnya kuantitas permintaan barang-barang mewah naik mencolok ketika pendapatan masyarakat meningkat (Sukirno, 2008).

Kerangka Pemikiran

Antara rumah tangga masyarakat petani dengan yang lainnya memiliki pendapatan yang berbeda. Perbedaan pendapatan rumah tangga ini mengakibatkan ketimpangan pendapatan antara satu dan lainnya. Perbedaan pendapatan tersebut juga dapat mengakibatkan perubahan pola konsumsi dan pengeluaran konsumsi.

Ketimpangan pendapatan tersebut dapat diukur dengan gini ratio yang dapat melihat ketimpangan pendapatan melalui persentase kumulatif Total penduduk dan Total pendapatan secara keseluruhan. Pola konsumsi dapat diukur dengan persentase rata-rata pengeluaran konsumsi yang dapat melihat Total pengeluaran konsumsi baik pangan maupun non pangan terhadap Total total pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran konsumsi dapat diukur dengan elastisitas pendapatan dimana perubahan pendapatan menyebabkan perubahan pola konsumsi.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

:  atakan sebab

:  atakan alat ukur

:  Menyatakan hasil

Penelitian Terdahulu

Hasania Isma (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Distibusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Desa Pesisir di Kab. Deli Serdang dan Serdang Bedagai”, dengan jumlah responden 30 orang di desa pesisir Kab. Deli Serdang dan 30 orang di desa pesisir Kab. Serdang Bedagai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat di desa pesisir Kab. Deli Serdang termasuk golongan tinggi dan di desa pesisir Kab. Serdang Bedagai termasuk golongan rendah. Pola konsumsi didominasi oleh pola konsumsi pangan, dimana persentase pengeluaran konsumsi pangan masyarakat pesisir di Deli Serdang sebesar 68.81% dan 67.1 di desa Serdang Bedagai.

Agus Sugianto (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Distibusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan, (Studi Kasus: Desa Gosong Telaga Timur, Kec. Singkil Utara, Kab. Aceh Singkil, dengan jumlah responden 33 orang yang merupakan nelayan di Desa Gosong Timur. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan masyarakat di Desa Gosong Telaga Timur termasuk golongan rendah dengan nilai GR sebesar 0,21 dan pola konsumsi didominasi oleh pola konsumsi pangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul disuatu daerah dimana keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang benar-benar memiliki kompetensi dengan topik penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah masyarakat petani padi sawah yang menanam padi di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan yaitu sebanyak 180 petani. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 sampel masyarakat petani padi sawah. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Menurut Arikunto (2010) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika Total subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada para petani padi sawah dengan menggunakan kuisioner yang dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini dan buku dinas pendukung.

Metode Analisis Data

Menganalisis perumusan masalah 1 digunakan alat ukur gini ratio dengan formulasi sebagai berikut :

$$GR = 1 - \sum F_i (Y_i + Y_i - 1), 0 < GR < 1$$

Dimana :

GR : gini ratio

F_i : persentase kumulatif Total rumah tangga

Y_i : persentase kumulatif Total pendapatan

Kriteria uji gini ratio :

1. Bila $GR < 0,3$: ketimpangan rendah (menyatakan distribusi pendapatan relatif sangat baik atau sangat merata).
2. Bila $0,3 < GR < 0,4$: ketimpangan sedang (menyatakan distribusi pendapatan berada pada posisi tengah diantara sangat baik dan sangat buruk).
3. Bila $GR > 0,4$: ketimpangan tinggi (menyatakan distribusi pendapatan yang sangat buruk atau tidak merata) (Mahyudi, 2004).

Menganalisis perumusan masalah 2 digunakan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\% \text{ rata-rata pengeluaran konsumsi pangan} : \frac{\text{Total pengeluaran konsumsi pangan}}{\text{Total total pengeluaran rumah tangga}} \times 100\%$$

$$\% \text{ rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan} : \frac{\text{Total pengeluaran konsumsi non pangan}}{\text{Total total pengeluaran rumah tangga}} \times 100\%$$

Kriteria Uji :

1. Bila % rata-rata pengeluaran konsumsi pangan > % pengeluaran konsumsi non pangan : pola konsumsi keseluruhan rumah tangga dominan terhadap pengeluaran konsumsi pangan (kebutuhan pokok).
2. Bila % rata-rata pengeluaran konsumsi pangan < % pengeluaran konsumsi non pangan : pola konsumsi keseluruhan rumah tangga dominan terhadap pengeluaran konsumsi non pangan (kebutuhan sekunder) (Purwitasari, 2007).

Menganalisis perumusan masalah 3 digunakan elastisitas pendapatan dengan formulasi sebagai berikut :

$$E_p : \frac{\% \text{ Perubahan Total barang pangan yang dikonsumsi}}{\% \text{ Perubahan pendapatan}}$$

$$E_p : \frac{\% \text{ Perubahan Total barang non pangan}}{\% \text{ Perubahan pendapatan}}$$

Kriteria uji elastisitas pendapatan :

1. Bila $E_p < 1$ (inelastis) untuk barang kebutuhan pokok : apabila terjadi perubahan pendapatan akan menimbulkan perubahan Total barang yang dikonsumsi dalam Total kecil.
2. Bila $E_p > 1$ (elastis) untuk barang mewah : apabila terjadi perubahan pendapatan menimbulkan pertambahan konsumsi dalam Total yang besar.
3. Bila $E_p = 1$: apabila perubahan pendapatan sama dengan perubahan Total barang.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan kesalahpahaman pengertian dalam penelitian ini, maka dirumuskan beberapa batasan operasional sebagai berikut :

1. Petani sampel adalah individu yang sumber mata pencaharian utamanya dari kegiatan usahatani padi.
2. Total tanggungan dalam keluarga istri dan anak.
3. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil mata pencaharian utamanya ditambah hasil dari mata pencaharian non utamanya dari keluarganya dalam satuan Rupiah per bulan.
4. Yang termasuk konsumsi pangan dalam penelitian ini yaitu beras, sayuran, minyak goreng, buah-buahan, gula, telur, ikan. Sedangkan untuk konsumsi non pangan yaitu pendidikan (uang sekolah), kesehatan dan transportasi (bahan bakar).
5. Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan antara keluarga petani yang satu dengan keluarga petani yang lainnya.
6. Pengeluaran konsumsi adalah biaya per bulan yang dikeluarkan rumah tangga petani untuk konsumsi pangan dan non pangan.
7. Gini ratio adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan secara agregat (secara keseluruhan).
8. Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan Total barang yang dikonsumsi akibat persentase perubahan pendapatan.
9. Persentase rata-rata pengeluaran konsumsi adalah Total pengeluaran konsumsi (pangan/non pangan) dibagi dengan Total total pengeluaran rumah tangga (pangan+non pangan) dikalikan seratus persen.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pertahanan terletak di dataran rendah dengan ketinggian 2 Meter dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata 145,4 mm/bulan dan masuk dalam wilayah Kecamatan Sei Kepayang yang berjarak 8,0 Km dari Kantor Camat Sei Kepayang dengan luas wilayah 928 Ha.

Letak Geografis Daerah Penelitian

Desa Pertahanan merupakan salah satu desa dari 6 desa yang terdapat di Kecamatan Sei Kepayang. Dahulu nama desa ini adalah Desa Sibolum Maut, pada tahun 1978 berubah nama menjadi Desa Pertahanan. Secara administratif Desa Pertahanan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Paham
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangun Baru
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Perbangunan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sei Paham

Data Karakteristik Responden

Dari hasil pengumpulan data melalui daftar kuesioner yang diisi atau dijawab oleh responden, diperoleh gambaran karakteristik responden meliputi data tentang umur, pendidikan, pendapatan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan umur yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Total Responden	Persentase (%)
1.	21-30	5	12
2.	31-40	11	27.5
3.	41-50	11	27.5
4.	51-60	5	12
5.	61-70	8	20
Total		40	100

Sumber : Data Diolah

Sesuai data pada Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa kelompok umur responden berumur antara 31-40 tahun dan 41-50 tahun sebanyak 11 responden atau 27.5%. Umur 21-30 tahun dan 51-60 tahun sebanyak 5 responden atau 12%. Umur 61-70 tahun sebanyak 8 responden atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya petani di daerah ini berada pada usia produktif.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian terhadap 40 responden diperoleh distribusi data karakteristik berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Total Responden	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	7.5
2.	SD/Sederajat	7	17.5
3.	SMP/Sederajat	17	42.5
4.	SMA/Sederajat	11	27.5
5.	S1	2	5
Total		40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa sebahagian responden berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 17 responden atau 42.5% dan diikuti yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 11 responden atau 27.5%. Sedangkan kelompok yang berpendidikan SD/Sederajat sebanyak 7 atau 17.5% dan diikuti yang tidak sekolah sebanyak 3 responden atau 7.5% serta yang berpendidikan S1 sebanyak 2 atau 5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Hasil penelitian terhadap 40 responden diperoleh distribusi data karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Panen

No.	Pendapatan (Rp)	Total Responden	Persentase(%)
1.	11.000.000-20.000.000	8	20
2.	21.000.000-30.000.000	9	22.5
3.	31.000.000-40.000.000	11	27.5
4.	41.000.000-50.000.000	6	15
5.	51.000.000-60.000.000	4	10
6.	61.000.000-70.000.000	2	5
Total		40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendapatan 31.000.000-40.000.000 sebanyak 11 responden atau 27.5% selanjutnya diikuti yang berpendapatan 21.000.000-30.000.000 sebanyak 9 responden atau 22.5% dan diikuti yang berpendapatan 11.000.000-20.000.000 sebanyak 8 responden atau 20%. Sedangkan kelompok berpendapatan 41.000.000-50.000.000 sebanyak 6 responden atau 15% dan diikuti yang berpendapatan 51.000.000-60.000.000 sebanyak 4 orang atau 10% serta 61.000.000-70.000.000 sebanyak 2 responden atau 5%.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pertahanan berada pada tingkat pendapatan menengah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakatnya yang sebagian besar berada pada 31.000.000-40.000.000 sebanyak 11 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalam keluarga yang harus dibiayai oleh responden berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel distribusi berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-3 Orang	32	80%
2.	4-6 Orang	7	17.5%
3.	>6 Orang	1	2.5%
Total		40	100

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden memiliki 1-3 orang dalam keluarga yang harus dibiayai dengan jumlah responden sebanyak 32%. Sementara responden dengan jumlah tanggungan dalam keluarga 4-6 orang sebanyak 7 responden dan jumlah tanggungan keluarga lebih dari 6 orang hanya 1 responden atau 2.5% dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 40 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan menengah ke atas. Jumlah tanggungan responden umumnya berkisar antara 1-6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Pertahanan Pada Bulan September

Ketimpangan pendapatan diukur dengan rumus gini ratio sebagai berikut:

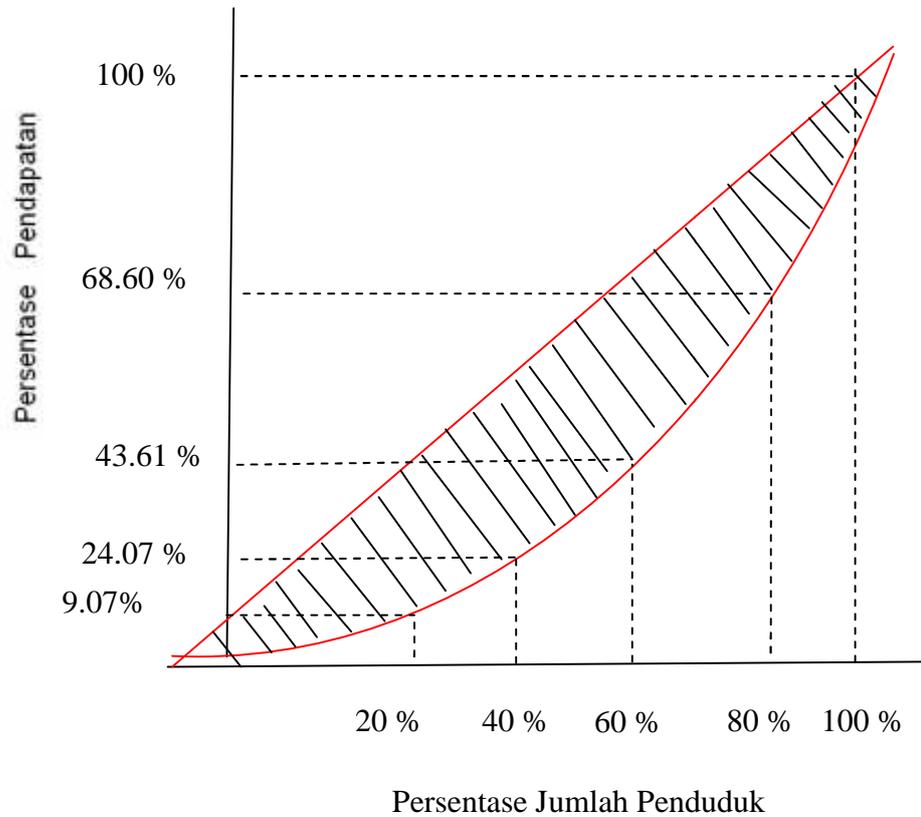
$$\begin{aligned} \text{GR} &= 1 - \sum F_i (Y_i + Y_{i-1}) \\ &= 1 - 0.76 \\ &= 0.24 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan (pada lampiran 8) diperoleh nilai gini ratio pada bulan September sebesar 0.24 Di Desa Pertahanan. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga sampel tergolong pada ketimpangan rendah, artinya tidak ada ketimpangan pendapatan yang tidak merata yang cukup besar antara golongan penerima antara masyarakat petani yang satu dengan masyarakat petani lainnya. Hal ini sesuai dengan kriteria uji gini ratio apabila nilai gini ratio < 0,3 menunjukkan ketimpangan rendah yang menunjukkan ketimpangan rendah yang menyatakan distribusi pendapatan sangat baik atau sangat merata, Dengan kata lain tidak ada perbedaan pendapatan yang cukup jauh yang diterima oleh masyarakat petani setempat.

Hal ini dapat dilihat dengan pendapatan masyarakat petani padi sawah. Dimana pendapatan tersebut tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh diantara masyarakat petani padi sawah. Adapun pendapatan masyarakat petani padi sawah terendah yaitu sebesar Rp.11.084.000 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp.64.070.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.33.856.162.

Berdasarkan nilai gini ratio rumah tangga sampel Di Desa Pertahanan sebesar 0.24 digambarkan distribusi pendapatan dengan model Kurva Lorenz sebagai berikut :

Kurva Lorenz



Gambar 3. Kurva Lorenz Di Desa Pertahanan pada Bulan September

Selain dengan gini ratio, ketimpangan distribusi pendapatan juga dapat dilihat dari proporsi luas daerah yang diarsir dalam kurva Lorenz. Luas daerah yang diarsir merupakan angka ketimpangan, Besarnya daerah yang diarsir menyatakan bahwa ketimpangan di Desa Pertahanan tergolong “rendah”, artinya tidak ada ketimpangan pendapatan antara masyarakat petani padi sawah yang satu dengan masyarakat petani padi sawah yang lainnya.

Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Pertahanan Pada Bulan Maret

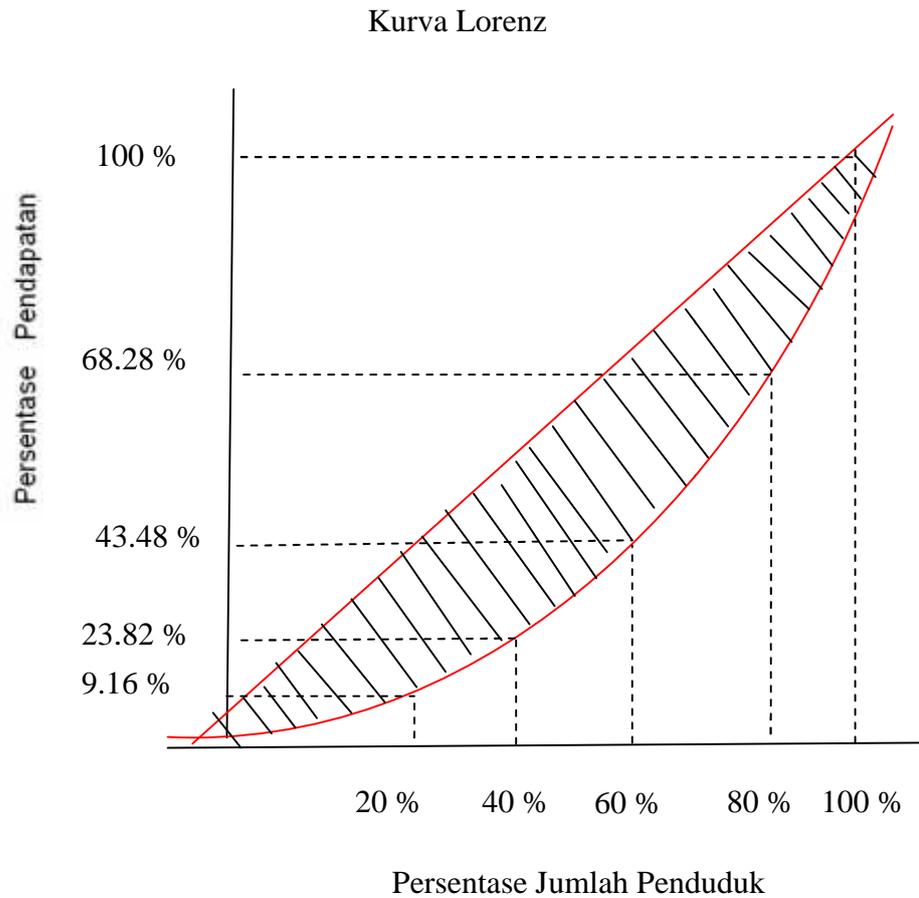
Ketimpangan pendapatan diukur dengan rumus gini ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GR} &= 1 - \sum F_i (Y_i + Y_{i-1}) \\ &= 1 - 0.76 \\ &= 0.24 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan (pada lampiran 9) diperoleh nilai gini ratio pada bulan Maret sebesar 0.24 Di Desa Pertahanan. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga sampel tergolong pada ketimpangan rendah, artinya tidak ada ketimpangan pendapatan yang tidak merata yang cukup besar antara golongan penerima antara masyarakat petani yang satu dengan masyarakat petani lainnya. Hal ini sesuai dengan kriteria uji gini ratio apabila nilai gini ratio < 0,3 menunjukkan ketimpangan rendah yang menunjukkan ketimpangan rendah yang menyatakan distribusi pendapatan sangat baik atau sangat merata, Dengan kata lain tidak ada perbedaan pendapatan yang cukup jauh yang diterima oleh masyarakat petani setempat.

Hal ini dapat dilihat dengan pendapatan masyarakat petani padi sawah. Dimana pendapatan tersebut tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh diantara masyarakat petani padi sawah. Adapun pendapatan masyarakat petani padi sawah terendah yaitu sebesar Rp.11.176.000 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp.66.499.500 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.35.186.162.

Berdasarkan nilai gini ratio rumah tangga sampel Di Desa Pertahanan sebesar 0.24 digambarkan distribusi pendapatan dengan model Kurva Lorenz sebagai berikut :



Gambar 3. Kurva Lorenz Di Desa Pertahanan pada Bulan Maret

Selain dengan gini ratio, ketimpangan distribusi pendapatan juga dapat dilihat dari proporsi luas daerah yang diarsir dalam kurva Lorenz. Luas daerah yang diarsir merupakan angka ketimpangan, Besarnya daerah yang diarsir menyatakan bahwa ketimpangan di Desa Pertahanan tergolong “rendah”, artinya tidak ada ketimpangan pendapatan antara masyarakat petani padi sawah yang satu dengan masyarakat petani padi sawah yang lainnya.

Pola Konsumsi Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Pertahanan

Mengetahui pola konsumsi masyarakat petani padi sawah dapat diukur dari rata-rata pengeluaran masyarakat terhadap konsumsi barang pangan dan non pangan.

Tabel 8. Konsumsi Beras Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Beras (Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
11-30	27	67.5	27	67.5
31-50	12	30	12	30
>50	1	2.5	1	2.5
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa orang mengonsumsi pangan “beras” pada bulan September, yaitu pada ukuran 11-30 Kg/bulan dengan total orang 27 orang atau 67.5% diikuti 31-50 Kg/bulan dengan total orang sebanyak 12 orang atau 30%. Sedangkan untuk beras yang berukuran >50 hanya 1 orang saja atau 2.5%. Begitu juga dengan konsumsi beras di bulan Maret, yaitu pada ukuran 11-30 Kg/bulan dengan total orang 27 orang atau 67.5% diikuti 31-50 Kg/bulan dengan total orang sebanyak 12 orang atau 30%. Sedangkan untuk beras yang berukuran >50 hanya 1 orang saja atau 2.5%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat petani padi sawah yang mengonsumsi pangan “beras” pada bulan September dan bulan Maret sama.

Tabel 9. Konsumsi Sayuran Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Sayur (Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
1-5	24	60	17	42.5
6-10	10	25	6	15
>10	6	15	17	42.5
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa total orang yang paling banyak mengkonsumsi pangan “sayuran”, pada bulan September, yaitu pada konsumsi 1-5 Kg/bulan dengan total orang sebanyak 24orang atau 60%. Sedangkan konsumsi 6-10 Kg/bulan hanya 10orang atau 25%. Untuk konsumsi sayuran >10 Kg/bulan yaitu 6 orang atau 15%. Total orang yang mengkonsumsi pangan “sayuran” pada bulan Maret, yaitu pada konsumsi 1-5 Kg/bulan dengan total orang sebanyak 17orang atau 42.5%. Sedangkan konsumsi 6-10 Kg/bulan hanya 6 orang atau 15%. Untuk konsumsi sayuran >10 Kg/bulan yaitu 17 orang atau 42.5%.

Tabel 10. Konsumsi Buah-buahan Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Buah (Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
1-5	26	65	18	45
6-10	14	35	22	55
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah yang terbanyak mengkonsumsi pangan “buah-buahan” pada bulan September sebanyak 1-5 Kg/bulan yaitu sebesar 26orang atau 65%, 6-10 Kg/bulan sebanyak 14orang atau 35%. Sedangkan masyarakat petani padi sawah yang terbanyak mengkonsumsi pangan “buah-buahan” pada bulan Maret sebanyak 1-5 Kg/bulan yaitu sebesar 18orang atau 45%, 6-10 Kg/bulan sebanyak 22orang atau 55%.

Tabel 11. Konsumsi Minyak Goreng Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Minyak Goreng (Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
1-5	25	62.5	-	-
6-10	15	37.5	36	90
>10	-	-	4	10
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah di Desa Pertahanan yang mengkonsumsi pangan “minyak goreng” dalam sebulan yaitu pada 6-10 Kg/bulan sebanyak 36 orang atau 90% untuk bulan Maret. Sedangkan pada bulan September yang mengkonsumsi pangan “minyak goreng” sebanyak 6-10 Kg/bulan sebanyak 15 orang atau 37.5%. Maka konsumsi pangan “minyak goreng” masyarakat petani padi sawah terbanyak terdapat pada bulan Maret yaitu 36 orang jika dibandingkan pada bulan September 15 orang.

Tabel 12. Konsumsi Gula Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Gula (Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
1-5	13	32.5	16	40
6-10	15	37.5	20	50
>10	1	2.5	4	10
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah terbanyak mengkonsumsi pangan “gula” dalam sebulan yaitu sebanyak 20orang atau 50% dengan pemakaian 6-10 Kg/bulan untuk bulan Maret. Sedangkan pada bulan September yang mengkonsumsi pangan “gula” 6-10 Kg/bulan hanya 15 orang atau 37.5%. Maka konsumsi pangan “gula” masyarakat petani padi sawah

terbanyak terdapat pada bulan Maret yaitu 20 orang jika dibandingkan pada bulan Maret yang hanya 15 orang.

Tabel 13. Konsumsi Ikan Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Ikan (Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
1-10	13	32.5	-	-
10-20	23	57.5	23	57.5
>20	4	10	17	42.5
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah terbanyak mengkonsumsi pangan “ikan” dalam sebulan yaitu sebanyak 23 orang atau 57.5% dengan konsumsi 1-10 Kg/bulan untuk bulan September. Pada bulan Maret yang mengkonsumsi pangan “ikan” 10-20 Kg/bulan sebanyak 23 orang atau 57.5%. Maka konsumsi pangan “ikan” masyarakat petani padi sawah sama pada bulan September dan Maret yaitu 23 pada konsumsi 10-20 Kg/bulan.

Tabel 14. Konsumsi Telur Ayam Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Telur Ayam (Butir/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
1-10	11	27.5	11	27.5
20-30	28	70	28	70
>30	1	2.5	1	2.5
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah terbanyak mengkonsumsi pangan “telur ayam” dalam sebulan yaitu sebanyak 28 orang atau 70% dengan pemakaian 20-30 butir/bulan untuk bulan September. Pada bulan Maret yang mengkonsumsi pangan “telur ayam” sama dengan konsumsi di bulan September.

Tabel 15. Konsumsi Cabai Merah Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Cabai Merah (Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
1	38	95	-	-
1.5	-		40	100
2	2	5	-	-
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah terbanyak mengkonsumsi pangan “cabai merah” dalam sebulan yaitu sebanyak 40 orang atau 100% dengan pemakaian 1.5 Kg/bulan untuk bulan Maret. Sedangkan pada bulan September yang mengkonsumsi pangan “cabai merah” 1.5 Kg/bulan tidak ada. Maka konsumsi pangan “cabai merah” masyarakat petani padi sawah terbanyak terdapat pada bulan Maret yaitu 40 orang jika dibandingkan pada bulan Maret yang tidak ada.

Tabel 16. Konsumsi Bawang Merah Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Bawang Merah (Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
1-2	38	100	38	5
2.5	2	-	2	95
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 16 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah terbanyak mengkonsumsi pangan “bawang merah” untuk konsumsi 1-2 Kg/bulan untuk bulan September sebanyak 38 orang atau 95%. Sedangkan konsumsi bawang merah 2.5 Kg/bulan untuk bulan Maret hanya 38 orang atau 95%. Maka konsumsi pangan “bawang merah” masyarakat petani padi sawah sama pada bulan September dan Maret yaitu 38 orang pada konsumsi 1-2 Kg bawang merah/ bulan.

Tabel 17. Konsumsi Bahan Bakar/Gas Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan Tabung Gas (3Kg/Bulan)	September		Maret	
	N	%	N	%
2	22	55	21	52.5
4	17	42.5	17	42.5
>4	1	2.5	2	5
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah terbanyak mengkonsumsi pangan “bahan bakar” di bulan September menggunakan 2 tabung gas atau 6 Kg/bulan sebanyak 22 orang atau 55%. Sedangkan konsumsi pangan “bahan bakar ” pada bulan Maret penggunaan 2 tabung gas atau 6 Kg/bulan sebanyak 21 orang atau 52.5%.

Tabel 18. Konsumsi Pendidikan Di Desa Pertahanan

Konsumsi Non Pangan Pendidikan (Rp/Bulan)	September		Maret	
	(Harga/Bln)	%	(Harga/Bln)	%
SD/Sederajat	0	0	0	0
SMP/Sederajat	270.000	34	270.000	34
SMA/Sederajat	520.000	66	520.000	66
Total	790.000	100	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah yang mengkonsumsi non pangan “pendidikan ” dalam sebulan sebesar Rp. 790.000/bulan. Hal ini dapat dilihat, bahwa masyarakat petani padi sawah mengeluarkan biaya pendidikan hanya pada tingkat SMP/Sederajat sebesar Rp.270.000/bulan dan pada tingkat SMA/Sederajat sebesar Rp.520.000/bulan. Masyarakat petani padi sawah tidak mengalami perubahan apapun untuk mengkonsumsi non pangan “pendidikan” baik pada bulan September sampai dengan bulan Maret.

Tabel 19. Konsumsi Kesehatan Di Desa Pertahanan

Konsumsi Non Pangan Kesehatan (Rp/Bulan)	September			Maret		
	Harga (Rp/Bulan)	N	%	Harga (Rp/Bulan)	N	%
Tidak Berobat	0	24	60	0	24	60
BPJS	0	7	17.5	0	8	20
Klinik	250.000	5	12.5	200.000	4	10
Puskesmas	70.000	4	10	70.000	4	10
Total	320.000	40	100	270.000	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah yang mengkonsumsi non pangan “kesehatan” untuk bulan September mencapai Rp. 290.000/bulan. Sedangkan untuk bulan Maret hanya sebesar 270.000, lebih kecil dibandingkan dengan bulan September.

Tabel 20. Konsumsi Transportasi Di Desa Pertahanan

Konsumsi Non Pangan Transportasi	September				Maret			
	Satuan Ltr	Harga Rp/Bln	N	%	Satuan Ltr	Harga (Rp/bulan)	N	%
1 Motor	270	2.295000	18	45	270	2.295000	18	45
2 Motor	630	5.355000	21	52.5	600	5.100000	20	50
3 Motor	43	365.000	1	4	90	765.000	2	5
Total	943	8.015500	40	100	960	8.160000	40	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 20 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah yang mengkonsumsi non pangan “transportasi” berupa penggunaan bahan bakar (premium) pada bulan Maret sebesar 960 Liter/bulan dengan total harga Rp.8.160.000/bulan. Sedangkan pada bulan September hanya 943 Liter/bulan penggunaan bahan bakar (premium) dengan total harga Rp.8.015.000/bulan. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat petani padi sawah

yang mengkonsumsi non pangan “transportasi” terbesar pada bulan Maret yaitu 960 Liter/bulan dengan total harga Rp.8.160.000/bulan.

Tabel 21. Persentase Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Di Desa Pertahanan

Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan	Persentase Rata-rata
% Pengeluaran Konsumsi Pangan	69%
% Pengeluaran Konsumsi Non Pangan	31 %
Total	100%

Sumber: Lampiran 29

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentasi rata-rata pengeluaran konsumsi barang pangan di Desa Pertahanan sebesar 69% dan persentasi rata-rata pengeluaran konsumsi barang non pangan sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi rata-rata pengeluaran konsumsi barang pangan lebih besar dari persentasi pengeluaran konsumsi barang non pangan. Ini berarti pola konsumsi masyarakat petani padi sawah di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang didominasi oleh kebutuhan pokok (pangan).

Tabel 22. Total Rata-rata Pengeluaran Masyarakat Petani Padi Sawah Terhadap Konsumsi Pangan (Rp/KK/Bulan) Di Desa Pertahanan

Konsumsi Pangan	Rata-rata Pengeluaran Masyarakat Petani Padi Sawah			
	September	Persentase (%)	Maret	Persentase (%)
Beras	253.750	24	273.750	17
Sayuran	31.125	3	49.800	3
Buah-buahan	22.000	2	295.505	19
Minyak Goreng	94.875	9	115.500	7
Gula	72.800	7	85.475	6
Ikan	411.250	39	551.475	35
Telur Ayam	58.902.44	5	65.487	4
Cabai Merah	28.500	3	40.500	3
Bawang Merah	24.250	2	35.775	2
Bahan bakar	59.000	6	59.500	4
Total	1.056.452.4	100	1.572.767	100

Sumber : Lampiran 3-11

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total pengeluaran konsumsi barang pangan masyarakat petani padi sawah Di Desa Pertahanan sebesar Rp.1.056.452.4/KK/bulan pada bulan September dan Rp.1.572.767/KK/bulan pada bulan Maret.

Hal ini menunjukkan bahwa total rata-rata pengeluaran konsumsi barang pangan pada masyarakat petani padi sawah di Desa Pertahanan pada bulan Maret lebih besar daripada total rata-rata pengeluaran konsumsi barang pangan pada bulan September. Dengan melihat pengeluaran konsumsi barang pangan yang dikeluarkan oleh masyarakat petani padi sawah yang lebih dominan terhadap

kebutuhan pokok dibandingkan dengan kebutuhan sekunder. Karena menurut mereka, kebutuhan pokok jauh lebih penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 23. Rata-rata Pengeluaran Masyarakat Petani Padi Sawah Terhadap Konsumsi Non Pangan (Rp/KK/Bulan)

Konsumsi Non Pangan	Rata-rata Pengeluaran Masyarakat Petani Padi Sawah			
	September	Persentase (%)	Maret	Persentase (%)
Pendidikan	31.600	7	31.600	6
Kesehatan	35.555	7	33.750	7
Transportasi	200.387.5	86	204.000	86
Total	267.542.5	100	269.350	100

Sumber : Lampiran 3 dan 5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total rata-rata pengeluaran konsumsi barang non pangan masyarakat petani padi sawah terbesar pada bulan September sebesar Rp. 267.524.5/KK/bulan dengan rata-rata pengeluaran untuk pendidikan sebesar Rp.31.600/KK/bulan atau 7%, untuk kesehatan sebesar Rp.35.555/KK/bulan atau 7% dan transportasi paling besar yaitu Rp.200.387.5/KK/bulan atau 86%.

Sedangkan total rata-rata pengeluaran konsumsi barang non pangan masyarakat petani padi sawah pada bulan Maret sebesar Rp. 269.350/KK/bulan dengan rata-rata pengeluaran untuk pendidikan sebesar Rp.31.600/KK/bulan atau 6%, untuk kesehatan sebesar Rp.33.750/KK/bulan atau 6% dan transportasi paling besar yaitu Rp.204.000/KK/bulan atau 86%. Hal ini menunjukkan bahwa total rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan seluruh masyarakat petani padi sawah pada bulanMaret lebih besar daripada total rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan pada bulan September.

Untuk perumusan masalah tiga yaitu mengenai elastisitas pendapatan terhadap konsumsi pangan dan non pangan masyarakat petani padi sawah di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan dapat diketahui dari dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Elastisitas Pendapatan terhadap Konsumsi Pangan di Desa Pertahanan

No.	Elastisitas Pendapatan		
	Konsumsi Pangan	Besarnya Elastisitas Pendapatan (%)	Elastisitas
1.	Beras	1.82	Elastis
2.	Sayuran	7.7	Elastis
3.	Buah-buahan	2.7	Elastis
4.	Minyak goreng	5.09	Elastis
5.	Gula	4.06	Elastis
6.	Ikan	5.64	Elastis
7.	Telur Ayam	2.61	Elastis
8.	Cabai Merah	10	Elastis
10.	Bawang Merah	11.12	Elastis
11.	Bahan Bakar/Gas	0.19	Inelastis
	Total	50.93	Elastis
	Rataan	5.09	

Sumber : Lampiran 10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beras merupakan konsumsi pangan yang bersifat elastis ($e = 1.82\%$). Hal ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi beras sebesar 1,82%. Di Desa Pertahanan beras

termasuk kategori elastis, karena beras merupakan kebutuhan pangan yang utama (pokok).

Sayuran merupakan konsumsi pangan yang bersifat elastis ($e = 7.7\%$). Ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi sayuran sebesar 7.7%.

Buah-buahan merupakan konsumsi pangan yang bersifat inelastis ($e = 2.7\%$). Ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi minyak goreng sebesar 2.7%.

Minyak goreng merupakan merupakan konsumsi pangan yang bersifat elastis ($e = 5.09\%$). Ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi buah-buahan sebesar 5,09%.

Gula merupakan merupakan konsumsi pangan yang bersifat elastis ($e = 4.06\%$). Ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi gula sebesar 4.06%.

Ikan merupakan merupakan konsumsi pangan yang bersifat elastis ($e = 5.64\%$). Ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi ikan sebesar 5.64%.

Telur ayam merupakan merupakan konsumsi pangan yang bersifat elastis ($e = 2.61\%$). Ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi telur ayam sebesar 2.61%. Hal ini dikarenakan bahwa telur di Desa Pertahanan merupakan kebutuhan pokok yang sering mereka konsumsi.

Bahan bakar merupakan merupakan konsumsi pangan yang bersifat inelastis ($e = 0.19\%$). Ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi bahan bakar sebesar 0,19%.

**Tabel 25. Elastisitas Pendapatan terhadap Konsumsi Non Pangan di Desa
Pertahanan**

No.	Konsumsi Non Pangan	Elastisitas Pendapatan	
		Besarnya Elastisitas Pendapatan (%)	Elastisitas
1.	Pendidikan	0	Inelastis
2.	Kesehatan	0	Inelastis
3.	Transportasi	0.42	Inelastis
Total		0.42	Inelastis
Rataan		0.42	

Sumber : Lampiran 19

Pendidikan merupakan konsumsi non pangan yang bersifat inelastis ($e = 0\%$). Hal ini merupakan, ketika penghasilan meningkat, total barang yang diminta tidak mengalami perubahan. Berapa pun perubahan penghasilan tidak akan merubah permintaan (konsumsi) tersebut selama uang pendidikan masih tetap dan tidak mengalami perubahan.

Kesehatan merupakan konsumsi non pangan yang bersifat inelastis ($e = 0\%$). Bahan bakar merupakan merupakan konsumsi pangan yang bersifat inelastis ($e = 0\%$). Ini berarti setiap kenaikan 1% menyebabkan bertambahnya total konsumsi non pangan kesehatan sebesar 0,81%.

Sedangkan untuk konsumsi non pangan pada transportasi memiliki nilai elastisitas sebesar 0,28% yang bersifat inelastis yang dapat menyebabkan kenaikan pendapatan 1% dapat mempengaruhi bertambahnya total konsumsi bahan bakar untuk transportasi sebesar 0,28%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan masyarakat petani padi sawah di Desa Pertahanan tergolong ke dalam jenis barang normal atau barang kebutuhan

sekunder. Karena kenaikan pendapatan mengakibatkan pengurangan pembelian terhadap jenis barang tersebut.

Akan tetapi barang kebutuhan tersebut dapat pula digolongkan kedalam jenis barang inferior karena ketika terjadi perubahan pendapatan masyarakat petani padi sawah akan menyebabkan perubahan konsumsi pangan masyarakat petani padi sawah dari segi kualitas bahan pangan yang dikonsumsinya, artinya ketika pendapatan meningkat maka masyarakat petani padi sawah akan sedikit meningkatkan kuantitas konsumsinya dan meningkatkan kualitas pangannya.

Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap manusia memiliki tingkat kepuasan yang tinggi ketika mengkonsumsi jenis barang dengan kualitas yang baik dan khususnya untuk bahan pangan terdapat keterbatasan untuk mengkonsumsinya. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa elastisitas masyarakat petani padi sawah adalah elastis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketimpangan pendapatan masyarakat petani padi sawah Di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan, termasuk golongan rendah dengan nilai GR (Gini Ratio) sebesar 0.24 yang menyatakan bahwa tidak ada tingkat ketimpangan yang terjadi antara masyarakat petani padi sawah yang satu dengan yang lainnya.
2. Pola konsumsi masyarakat petani padi sawah Di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahandidominasi oleh pola konsumsi pangan,dimana persentase rata-rata pengeluaran konsumsi pangan masyarakat petani padi sawah sebesar 69%.
3. Konsumsi pangan Di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahandidominasi bersifat elastis.
4. Konsumsi non pangan Di Desa Pertahanan,Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahandidominasi bersifat inelastis.

Saran

Kepada Pemerintah

- Hendaknya lebih memperhatikan masyarakat petani padi sawah yang berpendapatan rendah dengan memfasilitasi alat-alat produksi dan lainnya.
- Hendaknya lebih memberikan informasi terkini mengenai pertanian, agar tidak terdapat perbedaan antara masyarakat petani yang satu dengan yang lainnya.

Kepada Masyarakat Petani Padi Sawah

-Hendaknya penggunaan alat-alat produksi dan teknologi pertanian juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan masyarakat petani padi sawah, karena dengan peralatan yang lebih bagus dan canggih akan dapat meningkatkan hasil produksi secara maksimal.

-Hendaknya dapat lebih aktif lagi dalam menerima informasi yang berkaitan dengan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugianto. 2015. *Distribusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Desa Gosong Telaga Timur, Kec. Singkil Utara, Kab. Aceh Singkil)*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Asahan. 2016 <http://asahankab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2016.
- Cahyono, B. 2003. *Pola Konsumsi Pangan pada Rumah Tangga*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Banten.
- Danny. 2002. *Mikro Ekonomi dan Penerapannya*. Erlangga. Jakarta.
- Gita, R. 2014. [Gitaratnasari54.wordpress.com/2014/05/11/pengaruh-distribusi-dan-ketimpangan-terhadap-kemiskinan-indonesia-5/](http://gitaratnasari54.wordpress.com/2014/05/11/pengaruh-distribusi-dan-ketimpangan-terhadap-kemiskinan-indonesia-5/). Diakses pada tanggal 28 November 2016.
- Hasrimi, Moettaqien. 2010. *Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hasania Isma. 2010. *Distibusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Desa Pesisir di Kab. Deli Serdang dan Serdang Bedagai*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kadariah. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lipsey, R. 2000. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Queens University. The University of Michigan.
- Mahyudi, A. 2009. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mankiw, G. 2001. *Principles of Economic*. Harvard University.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Hal 12. Jakarta
- Purwitasari. 2007. *Pola Konsumsi rumah Tangga*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahadjo, M.D. 1984. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, UI Press. Hal 4. Jakarta.
- Santosa, A. 2008. *Pengeluaran Rumah Tangga*. Erlangga. Jakarta.

- Soekartawi, dkk. 1984. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan PetaniKecil*. UI Press. Jakarta.
- Sudarman, A. 2004. *Teori Ekonomi Mikro jilid I*. BFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suhaeti, R. 2005. *Pemerataan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan*. Puslitbang Sosek. Bogor.
- Sukirno,S. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Gra
Jakarta.
- .1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Rajawali. Jakarta.
- Suryana.A.,S.Mardyanto dan M.Ikhsan. 2001. *Bunga Rampai Ekonomi Beras*. Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suryana,A. 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan Edisi 2003/2004*, BPFEE. Hal 9. Yogyakarta .
- Tarigan, K. 2006. *Ekonomi Pertanian*. FP USU, Medan.
- Todaro, Michael, P.1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan, Edisi ke -3*. Bumi Akasara. Jakarta
- Wiriatmadja.S. 1986. *Pokok-pokokPenyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel di Desa Pertahanan

No. Sampel	Umur (Tahun)	Jenjang Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Luas Lahan (Ha)	Total Tanggungan (Orang)
1	58	SD	Petani	1	5
2	35	SMP	Petani	1	2
3	47	Tidak Sekolah	Petani	1	0
4	50	SMA	Petani	1	2
5	65	SD	Petani	1	3
6	27	SMP	Petani	1	1
7	70	SD	Petani	1	0
8	34	SMP	Petani	1	3
9	50	SD	Petani	1.5	2
10	30	SMA	Petani	1.5	0
11	30	S1	Petani	1.5	1
12	55	SMA	Petani	1.5	0
13	27	SMP	Petani	1.5	0
14	55	SMA	Petani	1.5	4
15	65	Tidak Sekolah	Petani	1.5	0
16	65	Tidak Sekolah	Petani	1.5	1
17	38	SMP	Petani	2	4
18	40	SMP	Petani	2	0
19	45	SMA	Petani	2	0
20	32	S1	Petani	2	3
21	37	SMA	Petani	2	3
22	70	SD	Petani	2	0
23	28	SMA	Petani	2	0
24	27	SMA	Petani	2	2
25	32	SMP	Petani	2.5	5
26	48	SMP	Petani	2.5	2
27	35	SMA	Petani	2.5	0
28	45	SMP	Petani	2.5	1
29	35	SMP	Petani	2.5	4
30	40	SMP	Petani	2.5	2
31	57	SMP	Petani	2.5	1
32	37	SMP	Petani	2.5	3
33	47	SD	Petani	3	3
34	50	SMP	Petani	3	0
35	70	SD	Petani	3	0
36	50	SMP	Petani	3	2
37	55	SMP	Petani	3	3
38	60	SMP	Petani	3	6
39	47	SMP	Petani	3	4
40	43	SD	Petani	3	8
Total	1831			80	80
Rataan	46	SMP		2	4

**Lampiran 2. Pengeluaran Petani Terhadap Konsumsi Pangan Bulan
September 2016 Di Desa Pertahanan (Kg)**

No. Sampel	Beras (1)		Sayuran (2)		Susu (3)	Buah-buahan (4)		Minyak Goreng	
1	43	430000	11	55000	-	6	30000	10	150000
2	28	280000	6	30000	-	4	20000	5	75000
3	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
4	28	280000	4	20000	-	4	20000	5	75000
5	38	380000	8	40000	-	8	40000	8	120000
6	13	130000	4	20000	-	4	20000	5	75000
7	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
8	38	380000	8	40000	-	8	40000	8	120000
9	28	280000	4	20000	-	4	20000	5	75000
10	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
11	13	130000	4	20000	-	4	20000	5	75000
12	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
13	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
14	38	380000	10	50000	-	8	40000	8	120000
15	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
16	13	130000	4	20000	-	4	20000	5	75000
17	38	380000	10	50000	-	8	40000	8	120000
18	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
19	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
20	38	380000	12	60000	-	8	40000	8	120000
21	38	380000	12	60000	-	8	40000	8	120000
22	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
23	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
24	28	280000	4	20000	-	4	20000	5	75000
25	43	430000	12	60000	-	6	30000	10	150000
26	38	380000	8	40000	-	4	20000	8	120000
27	13	130000	4	20000	-	4	20000	5	75000
28	13	130000	4	20000	-	4	20000	5	75000
29	28	280000	8	40000	-	8	40000	8	120000
30	28	280000	4	20000	-	4	20000	5	75000
31	13	130000	4	20000	-	4	20000	5	75000
32	28	280000	4	20000	-	8	40000	5	75000
33	38	380000	8	40000	-	4	20000	8	120000
34	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
35	13	130000	4	20000	-	1	5000	5	75000
36	28	280000	4	20000	-	4	20000	5	75000
37	38	380000	8	40000	-	8	40000	8	120000
38	43	430000	12	60000	-	8	40000	10	150000
39	28	280000	8	40000	-	8	40000	8	120000
40	58	580000	12	60000	-	8	40000	10	150000
Total	1015	10150000	249	1245000	-	176	880000	243	3795000
Rataan	49	253750	6	31125	-	4	22000	8	94875

Keterangan Harga :

Beras Rp.10.000/Kg

Sayuran Rp.5.000/Kg

Susu -

Buah-buahan Rp.5.000/Kg

Minyak Rp.15.000/Kg

Gula Rp.13.000/Kg

Sambungan Lampiran 2

No. Sampel	Ikan (7)		Telur Ayam (8)		Cabai Merah (9)		Bawang Merah (10)	
1	30	750000	28	42000	1	30000	1	24000
2	14	350000	28	42000	1	30000	1	24000
3	10	250000	8	12000	1	24000	1	22000
4	14	350000	13	19500	1	24000	1	22000
5	20	500000	28	42000	1	30000	1	24000
6	30	750000	13	19500	1	24000	1	22000
7	14	350000	8	12000	1	24000	1	22000
8	20	500000	28	42000	1	30000	1	24000
9	14	350000	13	19500	1	24000	1	24000
10	10	250000	8	12000	1	24000	1	22000
11	10	250000	28	42000	1	24000	1	24000
12	10	250000	8	12000	1	24000	1	22000
13	10	250000	8	12000	1	24000	1	24000
14	20	500000	28	42000	1	30000	1	24000
15	10	250000	8	12000	1	24000	1	22000
16	10	250000	13	19500	1	24000	1	24000
17	20	500000	28	42000	1	30000	1	24000
18	10	250000	8	12000	1	24000	1	22000
19	10	250000	8	12000	1	24000	1	22000
20	30	750000	28	42000	1	30000	1	24000
21	20	500000	28	42000	1	30000	1	24000
22	10	250000	8	12000	1	24000	1	22000
23	10	250000	13	19500	1	24000	1	22000
24	14	350000	13	19500	1	30000	1	22000
25	30	750000	28	42000	1	30000	1	24000
26	14	350000	28	42000	1	30000	1	24000
27	10	250000	8	12000	1	24000	1	22000
28	10	250000	13	19500	1	24000	1	22000
29	30	750000	28	42000	1	30000	1	24000
30	14	350000	13	19500	1	30000	1	22000
31	14	350000	13	19500	1	24000	1	22000

32	20	500000	12	18000	1	30000	1	24000
33	14	350000	28	42000	1	30000	1	24000
34	14	350000	13	19500	1	24000	1	22000
35	14	350000	8	12000	1	24000	1	22000
36	14	350000	13	19500	1	30000	1	22000
37	20	500000	32	48000	1	30000	1	24000
38	20	500000	28	42000	2	60000	2	48000
39	20	500000	28	42000	1	30000	1	24000
40	30	750000	110	165000	2	60000	2	48000
Total	658	16450000	805	1207500	42	1140000	42	970000
Rataan	16.45	411250	20.125	58902.44	1	28500	1	24250

Keterangan Harga :

Ikan	Rp.25.000/Kg
Telur Ayam	Rp.1500/Butir
Cabai Merah	Rp.24.000-Rp.30.000/Kg
Bawang Merah	Rp.22.000-Rp.24.000/Kg
Bahan Bakar/Tabung Gas 3 Kg	Rp.20.000/3 Kg

Lampiran 3 Pengeluaran Petani Terhadap Konsumsi Non Pangan Bulan September 2016 Di Desa Pertahanan (Rp)

No. Sampel	Pendidikan	Kesehatan (Berobat Ke)					Transportasi	
1	SD SMP	3 2	- 30000	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	30
2	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
3	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
4	SMP	1	15000	-	-	-	Sepeda Motor	30
5	SD	3	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
6	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
7	-	-	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	15
8	SD SMP SMA	- 1 1	- 15000 65000	-	-	-	Sepeda Motor	30
9	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
10	-	-	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	15
11	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
12	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
13	-	-	-	Puskesmas	1	10000	Sepeda Motor	15
14	SD SMP SMA	2 1 1	- 15000 65000	-	-	-	Sepeda Motor	30
15	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
16	SD	1	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	15
17	-	-	-	Puskesmas	1	40000	Sepeda Motor	30
18	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
19	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
20	SD SMP	2 1	- 15000	-	-	-	Sepeda Motor	30
21	SD SMP	2 1	- 15000	-	-	-	Sepeda Motor	30
22	-	-	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	15
23	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
24	SD	2	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
25	SD SMP	2 1	- 15000	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	30
26	SMP SMK	1 1	15000 65000	-	-	-	Sepeda Motor	30
27	-	-	-	Puskesmas	1	10000	Sepeda Motor	15
28	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
29	SD SMP SMA	1 1 1	- 15000 65000	BPJS	1	-	Sepeda Motor	30

30	SD SMP	1	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	30
31	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
32	SD SMP SMK	1 1 1	- 15000 65000	Puskesmas	1	10000	Sepeda Motor	30
33	SD SMP	2 1	- 15000	BPJS	1	-	Sepeda Motor	30
34	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
35	-	-	-	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	15
36	SD SMP	1 1	- 15000	-	-	-	Sepeda Motor	30
37	SD SMP SMK	1 1 1	- 15000 65000	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	30
38	SD SMP	1 1	- 15000	-	-	-	Sepeda Motor	30
39	SMP SMA	1 1	15000 65000	-	-	-	Sepeda Motor	30
40	SD SMP SMK	1 1 1	- 15000 65000	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	43
Total	SD	60	790000	BPJS	16	320000	Sepeda Motor	943
Rataan		1	31600		1	35555		23

Keterangan Harga :

Pendidikan	SD	0
	SMP	Rp.15.000
	SMA/SMK	Rp.65.000
Kesehatan (Berobat Ke)	BPJS	0
	Klinik	Rp.50.000
	Puskesmas	Rp.10.000-Rp.40.000
Transportasi	Sepeda Motor	Rp.8500/Liter

Lampiran 4. Keseluruhan Biaya Para Petani Padi Sawah Pada Bulan September 2016 Di Desa Pertahanan (Rp)

No. Sampel	Produksi (Kg/Ha)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan Usahatani	Biaya Produksi Usahatani (Rp/Ha)	Pendapatan September	Pengeluaran Konsumsi Pangan
1	6200	4700	29140000	16000000	13140000	17210000
2	6200	4700	29140000	16000000	13140000	9960000
3	6500	4700	30550000	16000000	14550000	6300000
4	6500	4700	30550000	16000000	14550000	9555000
5	6300	4700	29610000	10000000	19610000	13340000
6	6300	4700	29610000	10000000	19610000	18675000
7	6300	4700	29610000	10000000	19610000	7300000
8	6400	4700	30080000	10000000	20080000	13340000
9	6500	4700	45825000	24000000	21825000	9175000
10	6500	4700	45825000	24000000	21825000	6300000
11	6500	4700	45825000	24000000	21825000	6770000
12	6600	4700	46530000	24000000	22530000	6320000
13	6500	4700	45825000	15000000	30825000	6300000
14	6400	4700	45120000	15000000	30120000	13570000
15	6500	4700	45825000	15000000	30825000	6300000
16	6500	4700	45825000	15000000	30825000	6545000
17	6500	4700	61100000	32000000	29100000	13570000
18	6400	4700	60160000	32000000	28160000	6300000
19	6500	4700	61100000	32000000	29100000	6300000
20	6300	4700	59220000	32000000	27220000	16040000
21	6300	4700	59220000	20000000	39220000	13540000
22	6500	4700	61100000	20000000	41100000	13050000
23	6500	4700	61100000	20000000	41100000	13125000
24	6500	4700	61100000	20000000	41100000	15965000
25	6500	4700	76375000	40000000	36375000	17260000
26	6500	4700	76375000	40000000	36375000	11640000
27	6500	4700	76375000	40000000	36375000	6580000
28	6400	4700	75200000	40000000	35200000	6655000
29	6500	4700	76375000	25000000	51375000	14970000
30	6500	4700	76375000	25000000	51375000	9215000
31	6400	4700	75200000	25000000	50200000	7525000
32	6500	4700	76375000	25000000	51375000	9355000
33	6800	4700	95880000	48000000	47880000	11640000
34	6600	4700	93060000	48000000	45060000	7375000
35	6600	4700	93060000	48000000	45060000	7300000
36	6600	4700	93060000	48000000	45060000	9215000
37	6500	4700	91650000	30000000	61650000	13400000

38	6800	4700	95880000	30000000	65880000	15400000
39	6500	4700	91650000	30000000	61650000	20660000
40	6800	4700	95880000	30000000	65880000	21680000
Total	259200		2447760000	1040000000	1407760000	44472000
Rataan	6480		61194000	26000000	35194000	11118000

Lampiran 5. Pengeluaran Petani Terhadap Konsumsi Pangan Bulan Maret 2017 Di Desa Pertahanan (Kg)

No. Sampel	Beras (1)		Sayuran (2)		Susu (3)	Buah-buahan (4)		Minyak Goreng	
1	45	450000	14	84000	-	8	48000	12	18000
2	30	300000	6	36000	-	6	36000	6	9000
3	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
4	30	300000	6	36000	-	6	36000	6	9000
5	40	400000	14	84000	-	7	42000	10	15000
6	15	150000	4	24000	-	4	24000	6	9000
7	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
8	40	400000	12	72000	-	7	42000	10	15000
9	30	300000	6	36000	-	6	36000	6	9000
10	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
11	15	150000	4	24000	-	4	24000	6	9000
12	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
13	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
14	40	400000	14	84000	-	7	42000	10	15000
15	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
16	15	150000	4	24000	-	4	24000	6	9000
17	40	400000	14	84000	-	7	42000	10	15000
18	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
19	15	150000	14	84000	-	2	12000	6	9000
20	40	400000	14	84000	-	7	42000	10	15000
21	40	400000	14	84000	-	7	42000	10	15000
22	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
23	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
24	30	300000	6	36000	-	6	36000	6	9000
25	45	450000	14	84000	-	8	48000	12	18000
26	40	400000	14	84000	-	7	42000	10	15000
27	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
28	15	150000	4	24000	-	4	24000	6	9000
29	30	300000	14	84000	-	7	42000	10	15000
30	30	300000	6	36000	-	6	36000	6	9000
31	15	150000	4	24000	-	4	24000	6	9000
32	30	300000	6	36000	-	6	36000	6	9000
33	40	400000	14	84000	-	7	42000	10	15000
34	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
35	15	150000	4	24000	-	2	12000	6	9000
36	30	300000	6	36000	-	6	36000	6	9000
37	40	400000	14	84000	-	7	42000	10	15000
38	45	450000	14	84000	-	8	48000	12	18000
39	30	300000	14	84000	-	7	42000	10	15000
40	60	600000	14	84000	-	8	48000	12	18000
Total	1095	10950000	332	1992000	-	197	1182000	296	462000
Rataan	53	273750	8	49800	-	5	29550	8	11550

Keterangan Harga :

Beras	Rp.10.000/Kg
Sayuran	Rp.5.000/Kg
Susu	-
Buah-buahan	Rp.5.000/Kg
Minyak	Rp.15.000/Kg
Gula	Rp.13.000/Kg

Sambungan Lampiran 5

No. Sampel	Ikan (7)	Telur Ayam (8)	Cabai Merah	Bawang Merah	Bahan				
1	34	918000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
2	18	486000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
3	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
4	18	486000	15	22500	1.5	36000	1.5	33000	4
5	24	648000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
6	34	918000	15	22500	1.5	36000	1.5	33000	4
7	18	486000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
8	24	648000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
9	18	486000	15	22500	1.5	36000	1.5	36000	2
10	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
11	14	378000	30	45000	1.5	36000	1.5	36000	2
12	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
13	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	36000	2
14	24	648000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
15	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
16	14	378000	15	22500	1.5	36000	1.5	36000	2
17	24	648000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
18	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
19	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
20	34	918000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
21	24	648000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
22	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
23	14	378000	15	22500	1.5	36000	1.5	33000	2
24	18	486000	15	22500	1.5	45000	1.5	33000	2
25	34	918000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
26	18	486000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
27	14	378000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
28	14	378000	15	22500	1.5	36000	1.5	33000	2
29	34	918000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
30	18	486000	15	22500	1.5	45000	1.5	33000	2
31	18	486000	15	22500	1.5	36000	1.5	33000	2
32	25	675000	15	22500	1.5	45000	1.5	36000	2
33	19	513000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
34	18	486000	15	22500	1.5	36000	1.5	33000	2
35	18	486000	10	15000	1.5	36000	1.5	33000	2
36	18	486000	15	22500	1.5	45000	1.5	33000	2
37	24	648000	35	52500	1.5	45000	1.5	36000	4
38	24	648000	30	45000	1.5	45000	2.5	60000	5
39	21	567000	30	45000	1.5	45000	1.5	36000	4
40	34	918000	120	180000	1.5	45000	2.5	60000	6
Total	817	22059000	895	1342500	60	1620000	62	1431000	119
Rataan	40	551475	22	65487.8	1.5	40500	1.5	35775	3

Keterangan Harga :

Ikan	Rp.27.000/Kg
Telur Ayam	Rp.1500/Butir
Cabai Merah	Rp.24.000-Rp.30.000/Kg
Bawang Merah	Rp.22.000-Rp.24.000/Kg
Bahan Bakar/Tabung Gas 3 Kg	Rp.20.000/3 Kg

**Lampiran 6. Pengeluaran Petani Terhadap Konsumsi Non Pangan Bulan
Maret 2017 Di Desa Pertahanan (Rp)**

No. Sampel	Pendidikan			Kesehatan (Berobat Ke)				Transportasi
1	SD	3	-	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	30
	SMP	2	30000					
2	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
3	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
4	SMP	1	15000	-	-	-	Sepeda Motor	30
5	SD	3	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
6	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
7	-	-	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	15
8	SD	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
	SMA	1	65000					
9	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
10	-	-	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	15
11	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
12	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
13	-	-	-	Puskesmas	1	10000	Sepeda Motor	15
14	SD	2	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
	SMA	1	65000					
15	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
16	SD	1	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	15
17	-	-	-	Puskesmas	1	40000	Sepeda Motor	30
18	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
19	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
20	SD	2	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
21	SD	2	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
22	-	-	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	15
23	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
24	SD	2	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
25	SD	2	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
26	SMP	1	15000	-	-	-	Sepeda Motor	30
	SMK	1	65000					
27	-	-	-	Puskesmas	1	10000	Sepeda Motor	15
28	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
29	SD	1	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
	SMA	1	65000					
30	SD	1	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
31	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	15

32	SD	1	-	Puskesmas	1	10000	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
	SMK	1	65000					
33	SD	2	-	BPJS	1	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
34	-	-	-	-	-	-	Sepeda Motor	15
35	-	-	-	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	15
36	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
37	SD	1	-	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	30
	SMP	1	15000					
	SMK	1	65000					
38	SD	1	-	-	-	-	Sepeda Motor	45
	SMP	1	15000					
39	SMP	1	15000	-	-	-	Sepeda Motor	30
	SMA	1	65000					
40	SD	1	-	Klinik	1	50000	Sepeda Motor	45
	SMP	1	15000					
	SMK	1	65000					
Total	SD	60	790000	BPJS	16	270000	Sepeda Motor	960
Rataan		1	31600		1	33750		24

Keterangan Harga :

Pendidikan	SD	0
	SMP	Rp.15.000
	SMA/SMK	Rp.65.000
Kesehatan (Berobat Ke)	BPJS	0
	Klinik	Rp.50.000
	Puskesmas	Rp.10.000-Rp.40.000
Transportasi	Sepeda Motor	Rp.8500/Liter

Lampiran 7. Keseluruhan Biaya Petani Padi Sawah Pada Bulan Maret 2017

No. Sampel	Produksi (Kg/Ha)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan Usahatani (Maret)	Biaya Produksi Usahatani (Rp/Ha)	Pendapatan Maret	Pengeluaran Konsumsi Pangan
1	6400	4700	30080000	16000000	14080000	2029000
2	6400	4700	30080000	16000000	14080000	1232000
3	6600	4700	31020000	16000000	15020000	843000
4	6600	4700	31020000	16000000	15020000	1197500
5	6600	4700	31020000	10000000	21020000	1621000
6	6500	4700	30550000	10000000	20550000	1442500
7	6600	4700	31020000	10000000	21020000	951000
8	6600	4700	31020000	10000000	21020000	1609000
9	6600	4700	46530000	24000000	22530000	1157500
10	6700	4700	47235000	24000000	23235000	843000
11	6500	4700	45825000	24000000	21825000	888000
12	6600	4700	46530000	24000000	22530000	843000
13	6600	4700	46530000	15000000	31530000	846000
14	6700	4700	47235000	15000000	32235000	1634000
15	6500	4700	45825000	15000000	30825000	843000
16	6500	4700	45825000	15000000	30825000	865500
17	6700	4700	62980000	32000000	30980000	1634000
18	6500	4700	61100000	32000000	29100000	843000
19	6600	4700	62040000	32000000	30040000	903000
20	6600	4700	62040000	32000000	30040000	1891000
21	6600	4700	62040000	20000000	42040000	1891000
22	6600	4700	62040000	20000000	42040000	843000
23	6600	4700	62040000	20000000	42040000	837500
24	6600	4700	62040000	20000000	42040000	1166500
25	6800	4700	79900000	40000000	39900000	2029000
26	6600	4700	77550000	40000000	37550000	1459000
27	6600	4700	77550000	40000000	37550000	856000
28	6500	4700	76375000	40000000	36375000	875500
29	6700	4700	78725000	25000000	53725000	1804000
30	6600	4700	77550000	25000000	52550000	1166500
31	6500	4700	76375000	25000000	51375000	970500
32	6600	4700	77550000	25000000	52550000	1358500
33	7000	4700	98700000	48000000	50700000	1486000
34	6800	4700	95880000	48000000	47880000	958500
35	6800	4700	95880000	48000000	47880000	951000
36	6800	4700	95880000	48000000	47880000	1166500
37	6700	4700	94470000	30000000	64470000	1628500
38	7000	4700	98700000	30000000	68700000	1803000

39	6700	4700	94470000	30000000	64470000	1453000
40	7000	4700	98700000	30000000	68700000	2443000
Total	265500		2507920000	1040000000	1467920000	51262500
Rataan	6637		62698000	26000000	36698000	1281563

Lampiran 8. Analisis Gini Ratio Di Desa Pertahanan Pada Bulan September 2016

No. Sam pel	Fi	Yi	% Fi	Kumulatif % Fi	% Yi	Kumulatif % Yi	Kumulatif % Yi + Yi-1	Kumulatif % Yi + Yi-1 X % Fi
1	1	11084000	2.5%	2.5%	0.81%	0.81%	0.81%	2.04%
2	1	11889000	2.5%	5%	0.87%	1.69%	2.51%	6.28%
3	1	13793000	2.5%	7.5%	1.01%	2.71%	4.41%	11.02%
4	1	13324500	2.5%	10%	0.98%	3.69%	6.41%	16.03%
5	1	18021000	2.5%	12.5%	1.33%	5.02%	8.72%	21.82%
6	1	17615500	2.5%	15%	1.30%	6.33%	11.35%	28.39%
7	1	18753000	2.5%	17.5%	1.38%	7.71%	14.04%	35.11%
8	1	18411000	2.5%	20%	1.35%	9.07%	16.78%	41.97%
9	1	20652500	2.5%	22.5%	1.52%	10.59%	19.67%	49.18%
10	1	21068000	2.5%	25%	1.55%	12.15%	22.75%	56.88%
11	1	21021000	2.5%	27.5%	1.55%	13.70%	25.86%	64.65%
12	1	21771000	2.5%	30%	1.60%	15.31%	29.02%	72.55%
13	1	30058000	2.5%	32.5%	2.21%	17.53%	32.84%	82.12%
14	1	28428000	2.5%	35%	2.09%	19.63%	37.16%	92.92%
15	1	30068000	2.5%	37.5%	2.22%	21.85%	41.48%	103.71%
16	1	30043500	2.5%	40%	2.21%	24.07%	45.92%	114.81%
17	1	27448000	2.5%	42.5%	2.02%	26.09%	50.17%	125.42%
18	1	27403000	2.5%	45%	2.02%	28.12%	54.22%	135.55%
19	1	28343000	2.5%	47.5%	2.09%	30.21%	58.33%	145.84%
20	1	25346000	2.5%	50%	1.87%	32.08%	62.30%	155.75%
21	1	37596000	2.5%	52.5%	2.77%	34.86%	66.95%	167.37%

Lampiran 9. Analisis Gini Ratio Di Desa Pertahanan Pada Bulan Maret 2017

No. Sam pel	Fi	Yi	% Fi	Kumulatif % Fi	% Yi	Kumulatif % Yi	Kumulatif % Yi + Yi-1	Kumulatif % Yi + Yi-1 X % Fi
1	1	11716000	2.5%	2.5%	0.83%	0.83%	0.83%	2.08%
2	1	12593000	2.5%	5%	0.89%	1.72%	2.55%	6.39%
3	1	14050000	2.5%	7.5%	0.99%	2.72%	4.45%	11.13%
4	1	13552500	2.5%	10%	0.96%	3.68%	6.41%	16.03%
5	1	19144000	2.5%	12.5%	1.36%	5.04%	8.73%	21.84%
6	1	18980500	2.5%	15%	1.34%	6.39%	11.44%	28.61%
7	1	19942000	2.5%	17.5%	1.41%	7.81%	14.21%	35.52%
8	1	19076000	2.5%	20%	1.35%	9.16%	16.98%	42.45%
9	1	21117500	2.5%	22.5%	1.50%	10.66%	19.83%	49.59%
10	1	22265000	2.5%	25%	1.58%	12.25%	22.92%	57.30%
11	1	20810000	2.5%	27.5%	1.47%	13.73%	25.98%	64.95%
12	1	21560000	2.5%	30%	1.53%	15.26%	28.99%	72.48%
13	1	30547000	2.5%	32.5%	2.17%	17.43%	32.69%	81.73%
14	1	30266000	2.5%	35%	2.15%	19.58%	37.01%	92.53%
15	1	29855000	2.5%	37.5%	2.12%	21.70%	41.28%	103.21%
16	1	29832500	2.5%	40%	2.11%	23.82%	45.52%	113.81%
17	1	29051000	2.5%	42.5%	2.06%	25.88%	49.71%	124.27%
18	1	28130000	2.5%	45%	1.99%	27.88%	53.77%	134.43%
19	1	29010000	2.5%	47.5%	2.06%	29.94%	57.83%	144.58%
20	1	27879000	2.5%	50%	1.98%	31.92%	61.87%	154.69%
21	1	39879000	2.5%	52.5%	2.83%	34.76%	66.69%	166.72%
22	1	41070000	2.5%	55%	2.91%	37.68%	72.44%	181.10%

Lampiran 10. Analisis Pola Konsumsi Di Desa Pertahanan

$$\begin{aligned}\% \text{ rata-rata pengeluaran konsumsi pangan} &= \frac{\text{Jumlah pengeluaran konsumsi pangan}}{\text{Jumlah total pengeluaran rumah tangga}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Jumlah pengeluaran konsumsi pangan}}{\text{Jumlah pengeluaran pangan + non pangan}} \times 100\% \\ &= \frac{1056452}{1056452 + 477067} \times 100\% \\ &= \frac{1056452}{1533519} \times 100\% \\ &= 69\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\% \text{ rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan} &= \frac{\text{Total pengeluaran konsumsi non pangan}}{\text{Total total pengeluaran rumah tangga}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Jumlah pengeluaran konsumsi non pangan}}{\text{Jumlah pengeluaran pangan + non pangan}} \times 100\% \\ &= \frac{477067}{1056452 + 477067} \times 100\% \\ &= \frac{477067}{1533519} \times 100\% \\ &= 31\%\end{aligned}$$

**Lampiran 11. Analisis Perhitungan Elastisitas Pendapatan Di Desa
Pertahanan Konsumsi Pangan**

$$\begin{aligned}
 E_p &= \frac{\text{Persentase perubahan Total barang pangan yang dikonsumsi}}{\% \text{ Perubahan pendapatan}} \\
 &= \frac{\text{Konsumsi pangan (beras) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%} \\
 &= \frac{1095 - 1015 / 1015 \cdot 100\%}{1.467.920.000 - 1.407.760.000 / 1.407.760.000 \cdot 100\%} \\
 &= \frac{7.8}{4.28} \\
 &= 1.82
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 E_p &= \frac{\text{Konsumsi pangan (sayuran) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%} \\
 &= \frac{332 - 249 / 249 \cdot 100\%}{1.467.920.000 - 1.407.760.000 / 1.407.760.000 \cdot 100\%} \\
 &= \frac{33}{4.28} \\
 &= 7.7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 E_p &= \frac{\text{Konsumsi pangan (buah-buahan) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%} \\
 &= \frac{197 - 176 / 176 \cdot 100\%}{1.467.920.000 - 1.407.760.000 / 1.407.760.000 \cdot 100\%} \\
 &= \frac{11.9}{4.28} \\
 &= 2.7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 E_p &= \frac{\text{Konsumsi pangan (minyak goreng) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%} \\
 &= \frac{296 - 243 / 243 \cdot 100\%}{1.467.920.000 - 1.407.760.000 / 1.407.760.000 \cdot 100\%} \\
 &= \frac{21.81}{4.28} \\
 &= 5.09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 E_p &= \frac{\text{Konsumsi pangan (gula) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%} \\
 &= \frac{263 - 224 / 224 \cdot 100\%}{1.467.920.000 - 1.407.760.000 / 1.407.760.000 \cdot 100\%}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{17.41}{4.28}$$

$$= 4.06$$

$$\text{Ep} = \frac{\text{Konsumsi pangan (ikan) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%}$$

$$= \frac{817-658/658 \cdot 100\%}{1.467.920.000-1.407.760.000/1.407.760.000 \cdot 100\%}$$

$$= \frac{24.16}{4.28}$$

$$= 5.64$$

$$\text{Ep} = \frac{\text{Konsumsi pangan (telur) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%}$$

$$= \frac{895-805/805 \cdot 100\%}{1.467.920.000-1.407.760.000/1.407.760.000 \cdot 100\%}$$

$$= \frac{11.18}{4.28}$$

$$= 2.61$$

$$\text{Ep} = \frac{\text{Konsumsi pangan (cabai merah) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%}$$

$$= \frac{60-42/42 \cdot 100\%}{1.467.920.000-1.407.760.000/1.407.760.000 \cdot 100\%}$$

$$= \frac{42.85}{4.28}$$

$$= 10$$

$$\text{Ep} = \frac{\text{Konsumsi pangan (bawang merah) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%}$$

$$= \frac{62-42/42 \cdot 100\%}{1.467.920.000-1.407.760.000/1.407.760.000 \cdot 100\%}$$

$$= \frac{47.61}{4.28}$$

$$= 11.12$$

$$\text{Ep} = \frac{\text{Konsumsi pangan (bahan bakar) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept/Sept} \cdot 100\%}$$

$$= \frac{119-118/118 \cdot 100\%}{1.467.920.000-1.407.760.000/1.407.760.000 \cdot 100\%}$$

$$= \frac{0.84}{4.28}$$

$$= 0.19$$

Konsumsi Non Pangan

$$Ep = \frac{\text{Konsumsi non pangan (pendikan) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept} / \text{Sept} \cdot 100\%}$$

$$= \frac{60 - 60 / 60 \cdot 100\%}{1.467.920.000 - 1.407.760.000 / 1.407.760.000 \cdot 100\%}$$

$$= \frac{0}{4.28}$$

$$= 0$$

$$Ep = \frac{\text{Konsumsi non pangan (kesehatan) bulan Maret-Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept} / \text{Sept} \cdot 100\%}$$

$$= \frac{16 - 16 / 16 \cdot 100\%}{1.467.920.000 - 1.407.760.000 / 1.407.760.000 \cdot 100\%}$$

$$= \frac{0}{4.28}$$

$$= 0$$

$$Ep = \frac{\text{Konsumsi non pangan (transportasi) Maret-Sept} / \text{Sept} \cdot 100\%}{\text{Pendapatan bulan Maret-Sept} / \text{Sept} \cdot 100\%}$$

$$= \frac{960 - 943 / 943 \cdot 100\%}{1.467.920.000 - 1.407.760.000 / 1.407.760.000 \cdot 100\%}$$

$$= \frac{1.23}{4.28}$$

$$= 0.42$$